

SKRIPSI

**PENERAPAN KEGIATAN KOLASE MELALUI BAHAN ALAM UNTUK
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B
DI RA DDI PALIRANG KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**FAUZIAH NUR ADILLA
NIM : 18.1800.005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE**

2023

**PENERAPAN KEGIATAN KOLASE MELALUI BAHAN ALAM UNTUK
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B
DI RA DDI PALIRANG KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH :

**FAUZIAH NUR ADILLA
NIM : 18.1800.005**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE**

2023

**PENERAPAN KEGIATAN KOLASE MELALUI BAHAN ALAM UNTUK
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B
DI RA DDI PALIRANG KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun dan Diajukan Oleh

FAUZIAH NUR ADILLA
NIM : 18.1800.005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE-PARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Kolase Melalui Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Fauziah Nur Adilla

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.005

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2253 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ahsan, M.Si.

NIP : 19720304 200312 1 004

Mengetahui:



Dr. Zulfahri, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Kolase Melalui Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Fauziah Nur Adilla

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.005

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2253 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, M.Ag.	(Ketua)	
Muhammad Ahsan, M.Si.	(Sekertaris)	
Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Anggota)	
Hj. Novita Ashari, S.Psi, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat menyertai salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revosioner islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang berakhlaqul karimah. Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Asia dan Ayahanda almarhum Padong Katu tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah dan doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, M.Ag dan Bapak Muhammad Ahsan, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala masukan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terimah kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasisiwa.

3. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si dan ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan pada pembuatan skripsi.
4. Ibu Hj. Novita Ashari S.Psi, M.Pd Sebagai Ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta ibu dan bapak yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Sirajuddin, S. Pd.I., S.IP., M. Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajaran seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Andi Tien Asmara Palintan, M.Pd sebagai dosen penasehat akademik yang telah memberi nasehat selama menjalankan perkuliahan.
7. Seluruh jajaran Staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Ibu Rabiyyah S.Pd.I selaku kepala RA DDI PALIRANG, serta seluruh guru dan peserta didik di RA DDI PALIRANG yang telah bersedia diteliti dan membimbing penulis selama melakukan penelitian ditempat tersebut.
9. Teristimewa kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Parepare ,01 Januari 2023
8 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Fauziah Nur Adilla
NIM. 18.1800.005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fauziah Nur Adilla
NIM : 18.1800.005
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 9 September 2000
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Kolase Melalui Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare ,01 Januari 2023
Penyusun,



Fauziah Nur Adilla
NIM. 18.1800.005

ABSTRAK

Fauziah Nur Adilla. *Penerapan kegiatan Kolase Melalui Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Usman dan Muhammad Ahsan)

Motorik anak usia dini adalah suatu perkembangan yang mengendalikan gerakan tubuh dengan cara melakukan kegiatan yang terkoordinir diantaranya melalui otak, otot, syaraf dan jari-jemari. Adapun bahan alam yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan bahan ampas kelapa, serbuk kayu dan batu kerikil. Tujuan peneliti untuk mengembangkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan kolase dari bahan alam di RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan subjek penelitian yaitu kelompok B1 dengan jumlah peserta didik 12. Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu Siklus PTK dengan 2 kali pertemuan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dapat dilihat pada kondisi awal atau pra tindakan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 8 peserta didik dengan jumlah persennya 66,67%, kemudian 4 peserta didik mulai berkembang (MB). Pada siklus I pertemuan 1, peserta didik yang mengalami peningkatan sebanyak 1 peserta dengan jumlah persennya 8,4% yang dikategorikan sebagai anak belum berkembang (BB) dan pertemuan 2 sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 33,4% yang dikategorikan sebagai anak mulai berkembang (MB). Selanjutnya siklus II pertemuan 1 terdapat 8 peserta didik yang mengalami peningkatan dengan jumlah persennya 67% yang dikategorikan sebagai anak mulai berkembang (MB) sedangkan pada siklus II pertemuan 2 ini jumlah peserta didik yang meningkat sebanyak 12 peserta didik dengan jumlah persennya 100%. Kemudian dilihat dari hasil akhir pada siklus II pertemuan 2 Ada 3 peserta didik yang mulai berkembang (MB) dan 5 peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan selebihnya 4 peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB). Maka dapat kita simpulkan melalui kegiatan kolase dari bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik anak pada kelompok B di RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci : Motorik AUD, Kolase (Menempel), Bahan Alam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PODOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	15
1. Motorik Anak Usia Dini.....	15
2. Kolase.....	22

3. Bahan Alam.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	32
D. Kerangka	
Fikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolah data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Pra tindakan.....	49
2. Hasil Penilaian Siklus I.....	52
3. Hasil Penilaian Siklus II.....	65
B. Pembahasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	
A.	
Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	12
2.2	Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun	17
2.3	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Usia (5-6 Tahun)	22
3.1	Instrumen Hasil Karya	41
3.2	Penelitian Acuan Patokan Peserta Didik	42
3.3	Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak	43
3.4	Lembar Instrumen Observasi Peserta Didik	44
4.1	Hasil Karya Kondis Awal (Pra Tindakan)	49
4.2	Jadwal Penerapan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	53
4.3	Hasil Penilaian Karya Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 & 2	59
4.4	Lembar Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 & 2	60
4.5	Jadwal Penerapan Penelitian Tindakan Kelas Siklu II	65
4.6	Hasil Penilaian Karya Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1 & 2	71
4.7	Lembar Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1 & 2	72
4.8	Hasil Rangkuman Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II	77

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	33
3.1	Prosedur Penelitian	36



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil Sekolah RA DDI Palirang	II
2	Instrumen Penelitian Skripsi	VII
3	SK Pembimbing	IX
4	Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal Kabupaten Pinrang	X
5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XI
6	Surat Selesai Penelitian	XII
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	XIII
8	Hasil Lembar Penilaian Karya Peserta dan Hasil Observasi Peserta Didik	XXV
9	Dokumentasi Penelitian	XXXIII
10	Biografi Penulis	-

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vocal tunggal atau (monoftong) l bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

2) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *ḥaula*

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اَ	<i>fathahdan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrahdan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُ	<i>dammahdan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُو	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٍّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī zilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ: *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	:	<i>ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/.....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحه

بدون مكان =دم

صلى الله عليه وسلم =صلعم

طبعة =ط

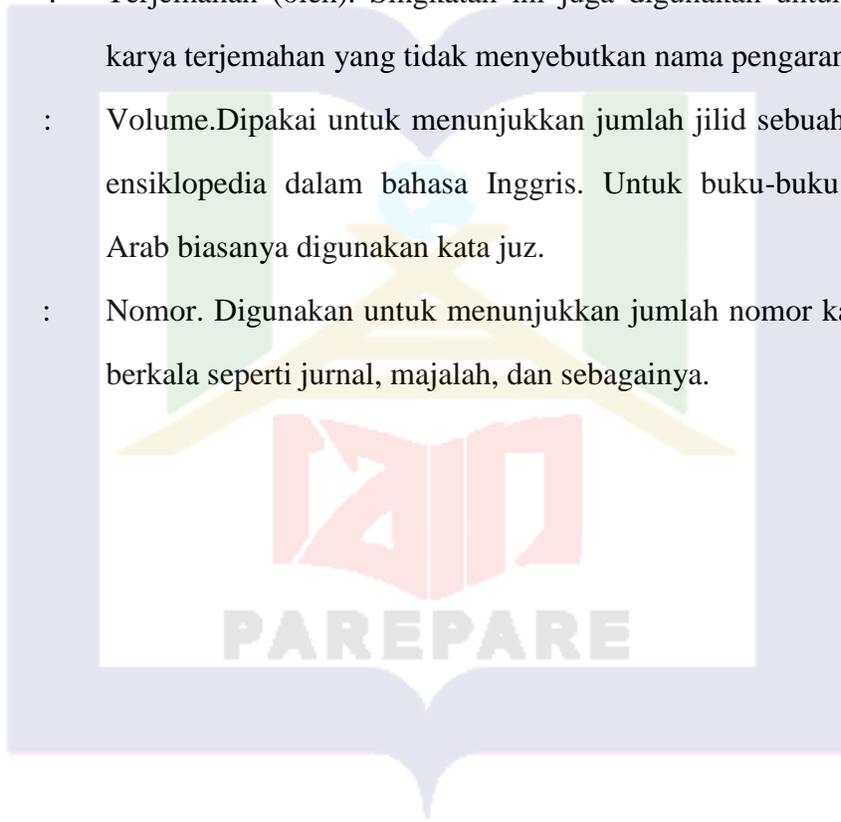
بدون ناشر =دن

إلى آخرها/آخره =الخ

جزء =ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ungkapan “anak usia dini” digunakan di PAUD untuk menunjukkan bahwa pemerintah sangat sadar akan pentingnya menangani pendidikan anak secara serius dan profesional. Perlakuan terhadap anak usia dini, khususnya di bidang pendidikan, berdampak signifikan terhadap seberapa baik negara mendidik warganya di masa depan. Kualitas keberadaan seseorang memiliki dampak yang mendalam pada tahun-tahun selanjutnya di usia muda. Oleh karena itu, “The Golden Age” terjadi pada masa perkembangan anak. Anak usia dini merupakan masa yang krusial bagi perkembangan otak, kecerdasan, kepribadian, daya ingat, dan sifat-sifat lain pada manusia. Hal ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan dan perkembangan terhambat sekarang, periode berikutnya mungkin mengalami keterlambatan.

Seorang anak dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun dianggap sebagai anak usia dini. Anak memasuki "zaman emas" ("golden age") pada usia tersebut, dan karena masa ini akan berdampak signifikan baik pada kecerdasan maupun karakter anak, maka penting untuk menumbuhkan potensi yang mencakup semua aspek perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diarahkan pada anak-anak kecil, dan itu memupuk semua kemampuan perkembangan mereka, termasuk keterampilan fisik mereka.¹

¹ Dwi Imam Efendi, “Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Keompok B Ra Islamiyah,” *GCEJ (Golden Childhood Education Journal)* 1, no. 1 (2020): 23–29.

Sangat penting bagi anak-anak muda pada usia ini untuk memahami konsep pendidikan agama Islam. Masa kanak-kanak sering disebut sebagai "zaman emas" atau "fase emas" karena hampir semua potensi anak Anda sedang melalui tahap halus di mana mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat dan brutal. Akibatnya, pemahaman tentang perkembangan fisik, kognitif, verbal, emosional, dan sosial anak usia dini diperlukan untuk mengarahkan dan membimbing tahun-tahun awal mereka. Apakah pendidikan anak usia dini disediakan? Karena pada hakekatnya manusia lahir ke dunia ini tanpa identitas, tanpa mengenal siapa-siapa, dan tanpa mengetahui untuk apa ia diciptakan. Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-nahl/16:78. yaitu sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatan, pengelihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.²

Ayat di atas mengarah pada kesimpulan bahwa bayi yang baru lahir pun lemah dan tidak berdaya dan tidak tahu apa-apa. Akan tetapi Allah SWT memberikan kepada anak yang baru lahir indera pendengaran, penglihatan, dan kesadaran (yakni akal yang menurut pendapat sah benar berpusat di dalam hati). Sudut pandang lain berpendapat bahwa otak adalah. Manusia kemudian dapat membedakan antara segala sesuatu yang bermanfaat dan berbahaya. Seseorang mengembangkan keterampilan indrawi ini secara bertahap, atau sedikit demi sedikit. Kemampuan seseorang untuk mendengar, melihat, dan bernalar semakin besar, memungkinkannya mencapai usia

²Kementrian Agama RI, Al-karim dan Terjemahannya, (Surabaya:Halim).

yang matang dan matang. Bayi akan dipengaruhi oleh dan belajar dari lingkungan sekitar saat ia berkembang karena ia memiliki indera pendengaran, penglihatan, dan nurani (nalar).

Keterampilan motorik adalah salah satu kemampuan yang dipelajari anak usia dini. Olahraga tidak selalu membantu keterampilan motorik beberapa anak berkembang. Hal ini disebabkan sejumlah faktor, termasuk genetika, malnutrisi, pola asuh, latar belakang budaya, dan perkembangan fisik, yang mempengaruhi sistem saraf beberapa anak dan mengganggu kemampuan mereka untuk menggunakan kemampuan motoriknya. Perkembangan fisik awal memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan motorik fisik anak. Kemampuan fisik motorik anak usia dini dipisahkan menjadi dua kategori yaitu kemampuan fisik motorik halus dan kemampuan fisik motorik besar.

Konsep diri tingkah laku anak sehari-hari akan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perkembangan fisik-motoriknya. Perilaku ini kemudian akan terbawa ke masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencermati unsur-unsur yang diduga kuat mempengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak. Mengenai tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 5 sampai 6 tahun, termasuk kemampuan menggerakkan tangan kanan dan kiri untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan nomor 137 tahun 2014 dalam hal ini.

Anak-anak menganggap aktivitas kolase ini juga dikenal sebagai aktivitas menempel yang sangat menarik karena mereka dapat merekatkan apa pun yang mereka inginkan. Menurut Seedfedt dan Wasik, kolase yang menggunakan bahan

berpola cepat dan efek tiga dimensi adalah favorit anak-anak berusia antara 4-6 tahun. Karena menempelkan kertas atau gambar membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan kompetensi saat menempelkan gambar, latihan menempel atau kolase memiliki tujuan motorik yang sangat nyata. Karena bertahan dengan kegiatan anak usia dini sulit dilakukan pada saat ini, hal itu membutuhkan keterampilan khusus. Untuk mencegah lem menempel di area lain dan menyebabkan kerusakan atau kejadian yang tidak diinginkan, pendidikan harus membimbing dengan ikut menempel bahkan memegang tangan anak saat mereka belajar menempel.³

Para peneliti telah menunjukkan bahwa menggunakan bahan-bahan alami yang ditemukan di dunia sekitar kita dalam kegiatan kolase dapat membantu anak-anak dengan kemampuan motorik halusnya. Sumber daya alam yang tersedia, cukup, dan mudah ditemukan, dapat mendukung kegiatan belajar di perguruan tinggi. Unsur-unsur organik ini berupa batok dan ampas kelapa, dan mereka akan menjadi referensi murah untuk media penempelan. Pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya, menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak, mendorong siswa untuk terus bereksplorasi dan berinovasi, serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak. Arsyad berpendapat bahwa hasil belajar anak melalui pengalaman langsung (konkrit) akan memberikan kesan yang paling mendalam dan bermakna tentang pengetahuan dan konsep yang terkandung di dalamnya, yang kesemuanya secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

³ Mahmudah, Siti, Hajerah Hajerah, and Isnawati Zainuddin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B di TK Muslimat Miftahul Ulum Kab. Pemasang Jawa Tengah.": Jurnal Pemikiran dan Perkembangan Pembelajaran, no.4(2021).

Berdasarkan hasil survei pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu gurunya di RA DDI Palirang pada perkembangan motorik halus anak kelompok B masih kurang. Kurangnya perkembangan motorik halus anak disebabkan kurangnya kemandirian anak yang melakukan kegiatan harus dibantu oleh guru sehingga perkembangan motorik halus anak terlambat. Selalu ingin diperhatikan sehingga dapat menghambat perkembangan motorik halus anak. Penggunaan media masih belum menggunakan bahan yang cukup tepat untuk menunjang perkembangan motorik halus yang dapat mengasah kemampuan koordinasi mata dan jari-jemari.

Permasalahan yang dihadapi anak dapat dipecahkan oleh guru dengan memilih kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak yaitu dengan menerapkannya kegiatan kolase dari bahan alam. Kegiatan kolase dari bahan alam tersebut dapat meningkatkan motorik halus anak, bahan alam yang sering digunakan oleh tenaga pendidik seperti daun, kapas, biji-bijian dan dll. Salah satu bahan alam yang digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak yaitu ampas kelapa, serbuk kayu, dan batu kerikil.

Penelitian lain yang membahas penerapan kegiatan kolase dari bahan alam yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya, Anita A. Hi. Umar, Abdul Salam, Husen dengan judul “Meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam pada anak Tk kartika”. Dilihat hasil data meningkat dengan hasil menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat dengan melakukan kegiatan kolase dari bahan alam yang pada pada kondisi awal sebesar 13 %, pada siklus I meningkat sebesar 13% menjadi 27%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27%. Menyusun bahan kolase pada kondisi awal

sebesar 20%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi 40%. pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 40% menjadi 80%. merekatkan bahan kolase pada kondisi awal sebesar 27%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 27 % menjadi 53%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 53% menjadi 87%”.⁴

Berdasarkan masalah yang terjadi di RA DDI Palirang, maka guru harus dapat memilih kegiatan yang dapat menggunakan bahan yang tepat untuk menunjang perkembangan motorik halus anak. Maka peneliti memanfaatkan media bahan alam dari ampas kelapa, serbuk kayu, dan batu kerikil, selain sebagai bahan alam yang biasanya hanya jadi sampah maka peneliti mengambil bahan tersebut sebagai kelestarian lingkungan agar anak tau cara melestarikan lingkungan dari bahan tersebut, sehingga anak tahu ternyata bahan yang biasa sudah jadi sampah bisa dikelola menjadi media pembelajaran dalam kegiatan kolase yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak,

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kegiatan Kolase Melalui Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”**.

⁴Umar , Anita A. Hi, Abdul Salam, and Husen. “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Pada Anak TK Kartika.” Jurnal Kalaborasi Sains 1.1.(2018).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah diatas dapat kita lihat identifikasi masalah yang terjadi di RA DDI Palirang yaitu sebagai berikut :

- 1) Rendahnya kemampuan motorik halus peserta didik yang ditunjukan melalui hasil karya anak yang belum optimal.
- 2) Kurangnya kemandirian pada diri peserta didik sehingga perkembangan motorik halus peserta didik menjadi lambat.
- 3) Peserta didik selalu ingin mendapatkan perhatian lebih sehingga membuat perkembangan kurang optimal dibandingkan dengan anak yang mampu mengerjakan kegiatan dengan sendirinya secara kreatif tanpa ingin diperhatikan.
- 4) Pendidik masih belum menggunakan bahan yang cukup tepat untuk menunjang perkembangan motorik halus yang dapat mengasah kemampuan kordinasi mata dan jari-jemari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang kami angkat disini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan motorik halus pada anak kelompok B di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana penerapan kegiatan kolase dari bahan alam untuk meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?

3. Apakah hambatan yang ditemukan pada saat penerapan media kolase melalui bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini dapat dilihat dari rumusan masalah diatas yaitu

1. Untuk mendeskripsikan penerapan motorik halus pada anak kelompok B di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui penerapan kegiatan kolase dari bahan alam pada untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui hambatan yang ditemukan pada saat penerapan media kolase melalui bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti dituntut untuk memberikan manfaat dan pengalaman yang bermanfaat bagi dunia pendidikan berdasarkan tujuan tersebut di atas. Manfaat ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu suatu penelitian yang diharapkan dapat mengembangkan potensi atau kemampuan dan keterampilan dibidang pendidikan dan ilmu pendidikan serta untuk menambah khazanah ilmu pendidikan.

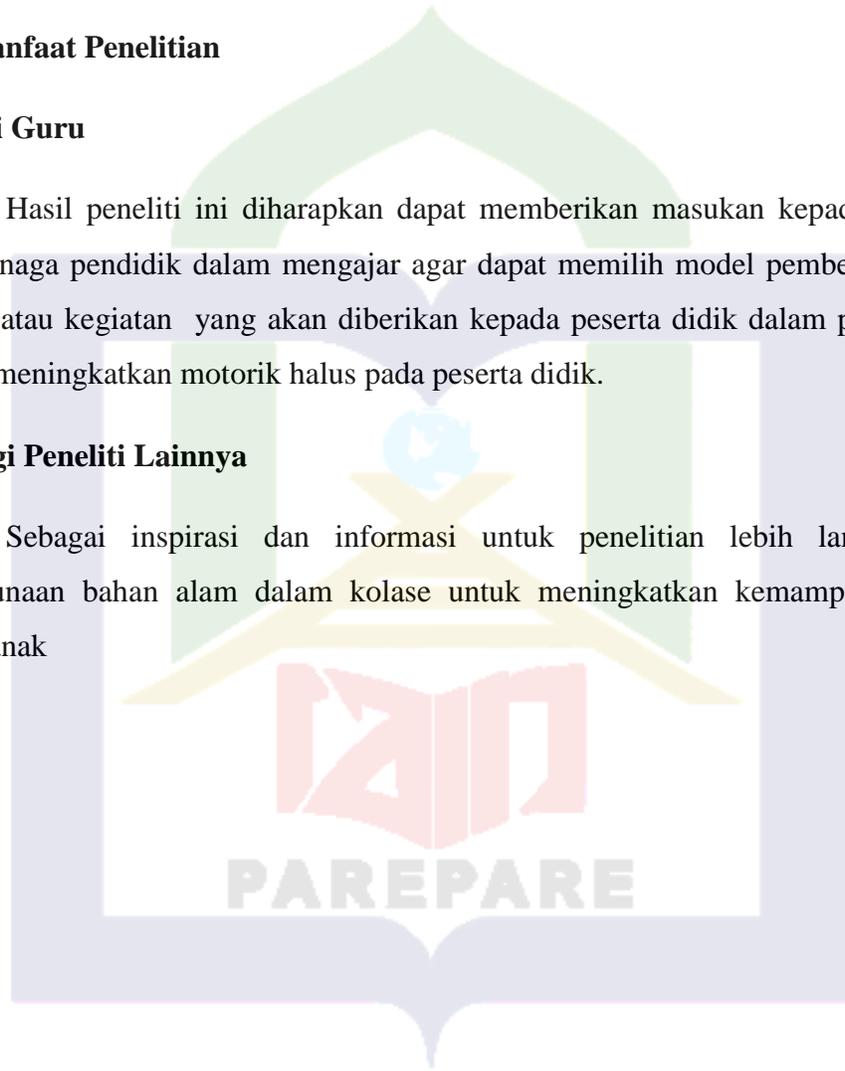
B. Manfaat Penelitian

I. Bagi Guru

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru atau tenaga pendidik dalam mengajar agar dapat memilih model pembelajaran serta media atau kegiatan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus pada peserta didik.

II. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai inspirasi dan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan bahan alam dalam kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak



BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terkait topik tersebut tentunya sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan studi pustaka untuk membedakan peneliti ini dengan peneliti yang sebelumnya ada.

Dwi Nomi Pura dan Asnawati dengan judul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil”. Berbagai strategi dapat digunakan untuk mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Salah satunya membuat kolase dengan media serutan pensil. Manfaatnya bagi anak-anak adalah dengan mengikuti kegiatan kolase ini, anak-anak dapat melatih motorik halus, mengekspresikan kreativitasnya, dan memperkuat ototnya. Selain itu, peneliti mampu mengidentifikasi kelemahan yang ada, seperti kedua subjek An G dan An Y yang perkembangan motorik halus terhambat pada kegiatan kolase media serutan pensil pada 13 anak. Kedua anak ini masih dalam masa pertumbuhan karena belum mandiri dan selalu ingin dibimbing dan diingatkan keberadaannya oleh guru dan teman-temannya. Kedua anak tersebut menerima pembinaan dan konseling dari para ahli untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara memadai untuk tahap perkembangan mereka.⁵

⁵Pura, D., & Asnawati, A.(2019). “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase mediaserutan pensil”. Jurnal Ilmiah POTENSIA, 4(2), 131-140.

Harsila Taniara, Anizar Ahmad, Sitti Naila Fauzia dengan judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di TK Mon Kuta Banda Aceh”. Berdasarkan hasil pretest, anak yang belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. Treatment pertemuan I, 3 orang anak mulai berkembang dalam kegiatan kolase yaitu dapat mencolek, menaruh dan menaburkan pasir pada pola gambar dengan bantuan guru. Treatment pertemuan II, 3 orang anak mulai berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat mencolek, menaruh dan menaburkan pasir pada pola gambar tanpa bantuan guru. Treatment pertemuan III, 7 anak berkembang sangat baik yaitu anak mandiri mencolek, menaruh dan menabur pasir dengan baik tanpa bantuan dari guru. Hasil akhir pada posttest, 7 anak berkembang sangat baik karena sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, memanipulasi gerakan, dan mengontrol otot halus dengan baik.⁶

Mahmudah, Siti, Hajerah Hajerah, and Isnawati Zainuddin dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B di TK Muslimat Miftahul Ulum Kab. Pemalang Jawa Tengah”. Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase telah dilaksanakan di kelompok B TK Muslimat Miftahul Ulum selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Rata-rata keberhasilan anak pada kondisi awal adalah 54% atau kemampuan motorik halus anak baru mulai berkembang. Setelah di beri tindakan penerapan kegiatan motorik halus melalui kegiatan kolase pada siklus I mencapai

⁶Taniara, Harsila, Anizar Ahmad, and Siti Naila Fauzia. “Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di Tk Mon Kuta Bnda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 4.3 (2019).

68,4% atau rata-rata kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. Pada tahap siklus II kemampuan motorik halus anak mencapai 88,3% atau rata-rata kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 14,4% hal ini dikarenakan beberapa anak tidak menghiraukan penjelasan guru mengenai teknik kolase. Hal ini menyebabkan konsentrasi anak lain terpecah. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan yaitu sebesar 19,9 %. Pelaksanaan kegiatan siklus II mengalami peningkatan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan siklus I, hal ini disebabkan anak merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan motorik halus melalui kegiatan kolase.⁷

Tabel 2.1 . Persamaan dan Perbedaan Dari Hasil Penelitian Relevan

No	Nama/Judul Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Nomi Pura dan Asnawati dengan judul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil”	Selain itu peneliti dapat melihat kelemahan yang terjadi seperti pada kegiatan kolase media serutan pensil dari 13 orang anak terdapat 2 orang anak yang perkembangan motorik halusnya terhambat yaitu: subjek An G dan An Y, kedua anak tersebut masih belum berkembang dikarenakan anak ini belum mandiri, dan selalu ingin mendapatkan perhatian yang	Sama-sama menerapkan kegiatan kolase dari bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak.	Dari segi bahan yang digunakan. Peneliti menggunakan bahan serutan pensil. Kemudian dari segi metode, di jurnal tersebut menggunakan

⁷ Mahmudah, Siti, Hajerah Hajerah, and Isnawati Zainuddin, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B di TK Muslimat Miftahul Ulum Kab. Pemalang Jawa Tengah.”: Jurnal Pemikiran dan Perkembangan Pembelajaran, no.4 (2021).

		lebih oleh guru dan teman-temannya, serta dalam kegiatan kolase dari media serutan pensil selalui ingin dibimbing dan diingatkan setiap melakukan kegiatan. Untuk mengatasi hambatan tersebut peneliti memberi bimbingan dan konseling kepada kedua anak tersebut agar perkembangan motorik halusnya dapat berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangannya		an metode deskriptip kualitatif.
2	Harsila Taniara, Anizar Ahmad, Sitti Naila Fauzia dengan judul Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di TK Mon Kuta Banda Aceh.	Berdasarkan hasil pretest, anak yang belum mampu mengkordinasikan mata dan tangan. Treatment pertemuan I, 3 orang anak mulai berkembang dalam kegiatan kolase yaitu dapat mencolek, menaruh dan menaburkan pasir pada pola gambar dengan bantuan guru. Treatment pertemuan II, 3 orang anak mulai berkembang sesuai harapan yaitu anak dapat mencolek, menaruh dan menaburkan pasir pada pola gambar tanpa bantuan guru. Treatment pertemuan III, 7 anak berkembang sangat baik yaitu anak mandiri mencolek, menaruh dan menabur pasir dengan baik tanpa bantuan dari guru. Hasil akhir pada posttest, 7 anak berkembang sangat baik karena sudah mampu mengkordinasikan mata dan tangan, memanipulasi	Sama-sama menerapkan kegiatan kolase dari bahan alam, untuk melihat kemampuan motorik halus serta menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.	Dilihat dari segi penelitian menggunakan penelitian eksperimen dan bahan yang digunakan yaitu pasir berwarna.

		gerakan, dan mengontrol otot halus dengan baik.		
3	Mahmudah, Siti, Hajerah Hajerah, and Isnawati Zainuddin dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B di TK Muslimat Miftahul Ulum Kab. Pemalang Jawa Tengah.	Berdasarkan metode kolase dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis pembelajaran motorik halus anak melalui kegiatan kolase, terlihat pada tahap pra siklus, Siklus I Siklus II. MB BSH BSB prasiklus sebesar 54%. Ini berarti kemampuan motorik halus anak baru berkembang sesuai harapan pada tahap awal. Pada tahap siklus I rata-rata keberhasilan sebesar 68,4% yang berarti kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. dan pada tahap siklus II terjadi peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 88,3% yang berarti kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Dengan demikian, penelitian ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 80%.	Sama-sama menerapkan kegiatan kolase yang mana kegiatan ini diterapkan untuk melihat kemampuan motorik halus (Peserta didik) serta menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.	Dilihat dari segi teknik analisis data disini ia menggunakan teknik analisis komparatif.

Sumber : Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teori

1. Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Anak Usia Dini

Motorik anak usai dini adalah perkembangan yang mengatur tindakan terkoordinasi, termasuk yang menggunakan otak, otot, dan saraf, untuk mengatur gerakan tubuh. Motorik adalah sesuatu yang ada hubungannya dengan otot. Sebagai ilustrasi, perhatikan kemampuan menggerakkan tangan secara vertikal. Setiap orang secara fisik tumbuh sejak mereka berada di dalam rahim. Bahkan setelah lahir, perkembangan terus meningkat. Beberapa gerakan dimulai sebagai tindakan refleks dan terus berkembang sepanjang waktu. Berkedip adalah contoh gerakan motorik yang terjadi secara refleks daripada disengaja. Kemampuan motorik anak tumbuh dengan cepat selama dua tahun pertama kehidupannya, dan mereka mulai mampu meraih, berjalan, berlari, dan berkomunikasi. Perkembangan keterampilan koordinasi tangan-mata anak dimulai saat mereka mencapai usia taman kanak-kanak. Kemampuan anak-anak untuk menyinkronkan mata, tangan, dan tubuh mereka baik menulis, menggambar, atau menempel telah meningkat secara signifikan saat mereka mencapai usia 5 hingga 6 tahun.⁸

Keterampilan motorik kasar, seperti kemampuan duduk, menendang, berlari, dan menaiki tangga, merupakan gerakan tubuh yang meliputi otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh dan dipengaruhi oleh perkembangan anak itu sendiri. Kemampuan motorik halus, yang meliputi kemampuan menggerakkan benda dengan tangan, mencorat-coret, menyusun balok, memotong, dan menulis,

⁸ Dwi Imam Efendi, "Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Keompok B Ra Islamiyah," *GCEJ (Golden Childhood Education Journal)* 1, no. 1 (2020): 23–29.

adalah gerakan yang menggunakan otot polos atau bagian tertentu dan dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan latihan. Agar anak-anak berkembang sebaik mungkin, kedua keterampilan ini sangat penting.

Organ otak memiliki dampak signifikan pada perkembangan motorik. Otak mengontrol semua gerakan anak. Kompetensi atau kemampuan motorik anak dapat berkembang saat sistem saraf otak mereka, yang mengontrol otot mereka, menjadi matang. Setiap orang memiliki tingkat perkembangan motorik yang berbeda; beberapa tidak menyukai orang dengan keterbatasan fisik, sementara yang lain, seperti atlet, memiliki perkembangan motorik yang sangat baik. Teori sistem dinamis Thelen dan Whiteneyer, yang menganalisis sistematika motorik anak secara mendalam, merupakan teori yang paling banyak digunakan saat ini. Menurut hipotesis, anak-anak harus mengekspresikan sesuatu di lingkungannya yang mendorong mereka untuk bertindak dan menggunakan indra mereka untuk bergerak guna mengembangkan keterampilan motorik. Ketika seorang anak melihat berbagai mainan, misalnya, keinginannya untuk bermain dengan mainan tersebut diekspresikan di otaknya melalui keterampilan motoriknya.⁹

⁹Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*,(Jakarta: PRENANMEDIA GROUP : 2018), hal.153-154.

b. Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia 5 - 6 Tahun

Tabel 2.2 Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun

c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini

Usia	Tahap Perkembangan 5-6 Tahun
5 -6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri diatas kaki yang lainnya selama 10 detik. 2. Berjalan diatas besi keseimbangan kedepan, kebelakang, dan ke samping. 3. Melompat kebelakang dengan dua kali berturut-turut. 4. Melompat dua meter dengan salah satu kaki. 5. Mengambil satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola. 6. Menangkap bola tenis dengan dua tangan. 7. Mengayun tanpa bantuan. 8. Menangkap dengan menatap. 9. Menulis nama depan. 10. Mewarnai dengan garis.

Perkembangan motorik anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengakibatkan perbedaan individu antar anak, antara lain:

1. Sifat dasar genetik

Perkembangan fisik dan motorik anak dapat dipengaruhi oleh variabel genetik atau keturunan, seperti tipe tubuh, tinggi badan, warna kulit, warna rambut, kecerdasan, dan lain-lain.

2. Kondisi masa prenatal

Janin dalam kandungan akan berkembang dengan baik secara fisik dan menjadi lebih aktif secara motorik ketika mendapat nutrisi dan stimulasi yang sehat. Kesehatan ibu akan berdampak pada perkembangan anak selama masa kehamilan.

3. Proses kelahiran

Jika terjadi masalah pada saat persalinan atau persalinan, maka akan berdampak negatif pada kesehatan fisik anak. Trauma kepala dan kelahiran prematur juga dapat mengganggu perkembangan motorik anak karena ketidakmatangannya.

4. Kecerdasan atau IQ

Dibandingkan anak dengan kecerdasan biasa atau di bawah rata-rata, anak dengan kecerdasan tinggi memperlihatkan perkembangan motorik yang lebih cepat.

5. Lingkungan

Kemampuan motorik anak akan terus berkembang di bawah lingkungan yang sehat dan mendukung.

6. Stimulasi

Kemampuan motorik anak akan lebih cepat berkembang jika mereka memiliki akses stimulasi, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan setiap bagian tubuh.

7. Pola asuh

Kesiapan perkembangan motorik anak akan lumpuh karena terlalu protektif dan terus menerus membantu orang tua.

d. Motorik Halus

Pengorganisasian penggunaan sekumpulan otot kecil, seperti jari tangan dan tangan, pada anak dikenal dengan perkembangan motorik halus. Proses ini sering membutuhkan kecerdasan dan koordinasi tangan-mata. Mahendra dalam sumantri menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus (*Fine motor skill*) merupakan suatu keterampilan yang memerlukan otot-otot tangan yang dapat mengontrol otot halus/kecil untuk dapat mencapai suatu pelaksanaan dengan baik dan berhasil.¹⁰

Mengajarkan anak tentang seni rupa melalui panca inderanya, nilai bekerja secara mandiri, dan kemampuan melatih motorik halusnya dengan menyebutkan bahwa anak perlu banyak diberi kesempatan dan latihan, serta pembiasaan kebebasan berekspresi, dalam agar dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka di bawah pengawasan orang tua dan orang dewasa lainnya. Oleh karena itu, jika kemampuan anak terus dikembangkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alami, maka kemampuan motorik halusnya juga akan meningkat. Kondisi ini menunjukkan bagaimana kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan berbagai media yang bermanfaat dan imajinatif.

e. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan anak perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, yang merupakan tujuan dari peningkatan keterampilan motorik halus. Terutama jari-jari dan optimalkan ke arah yang lebih baik, dengan cara ini anak-anak dapat memperoleh kemampuan motorik halus jari yang unggul.

¹⁰Eris Madiarti et al., "Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di Paud Melati Kabupaten Lebong," (2013).

1. Kemampuan otot kecil, seperti jari, untuk bergerak.
2. Menyelaraskan gerakan mata dan tangan, dan
3. Mengendalikan emosi.¹¹

Untuk anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun), meningkatkan keterampilan motorik halus sangat penting agar anak dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk menggerakkan anggota tubuh mereka dan, khususnya, koordinasi mata-tangan mereka sebelum pengenalan menulis.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan mengembangkan keterampilan motorik halus adalah untuk meningkatkan kemampuan menggerakkan jari-jari tangan anak ke arah yang lebih baik, sehingga dapat menulis atau memakai sepatu secara mandiri.

f. Fungsi Perkembangan motorik Halus

Ningsih. A mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

1. Melatih kelenturan otot jari tangan.
2. Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani.
3. Meningkatkan perkembangan emosi anak.
4. Meningkatkan perkembangan sosial anak; dan
5. Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.¹²

¹¹Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020).

¹²Ester Steffi Cllaudia, Ajeng Ayu Wdiastuti, and Mozes Kurniawan, "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018).

Penjelasan diatas menggambarkan fungsi dari perkembangan motorik halus anak dapat melatih kelenturan pada anak dan mampu meningkatkan emosi, sosial, perkembangan rohani pada anak.

g. Cara-cara Mengembangkan Motorik Halus

Menurut Kasim ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu : 1) menggunting 2) meronce 3) membentuk 4) menempel 5) menyusun 6) melipat 7) mengikat, 8) menulis. Menempel adalah teknik terbaik di antara yang disebutkan di atas yang digunakan dalam penelitian ini untuk membantu anak meningkatkan kemampuan motorik halus nya.

h. Keterampilan Gerakan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus menyangkut kordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, antara lain yaitu :

1. Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas.
2. Dapat memasang dan membuka kancing dan resleting.
3. Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya.
4. Dapat memasukkan benang kedalam jarum.
5. Dapat meronce manik-manik.
6. Dapat membentuk dengan plastisin/was.
7. Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk.¹³

Penjelasan diatas menggambarkan keterampilan gerak motorik halus anak dapat melalui kordinasi gerakan jari jemari dan otot-otot tangan. Keterampilan gerak motorik halus sendiri bisa dilakukan melalui aktivitas sehari-hari.

¹³ Suryana Dadan, "Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak," Perenadamedia Group, Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta:(2019)

i. Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Kelompok B (5-6 Tahun)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai standar isi tentang pendidikan pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B usia (5-6 tahun) yaitu sebagai berikut¹⁴ :

Tabel 2.3 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Usia (5-6 Tahun)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	1. Menggambar sesuai gagasannya.
	2. Meniru bentuk.
	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
	4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
	5. Menggunting sesuai dengan pola.
	6. Menempel gambar dengan tepat.
	7. Mengepresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

2. Kolase (Menempel)

a. Pengertian Kolase (Menempel)

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014, Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Depdiknas).hal. 22.

Kolase berasal secara etimologis atau linguistik dari kata Prancis "kolase", yang berarti keterikatan. Secara terminologi, kolase adalah produksi aplikasi yang dihasilkan dengan merekatkan bahan-bahan tertentu dan menggunakan teknik lukis (hand painting). Menempel atau kolase adalah tindakan menyusun berbagai bahan pada selembar kertas datar dalam bentuk kertas, kain, bahan struktural, kacang, dan benda menarik lainnya.

Sebaliknya, Catur menegaskan bahwa pengertian kolase dalam bentuknya yang paling mendasar adalah susunan beberapa bahasa di atas selembar kertas. Anak-anak sering mengumpulkan dan mengatur potongan kertas, kain, dan tekstur lainnya sebelum mengaturnya di tempat yang mereka sukai. Mereka memiliki opsi untuk memilih warna, ukuran, dan bentuk pengguna sebagai bagian dari pengalaman.¹⁵

b. Manfaat Kolase (Menempel)

Manfaat Adapun manfaat kolase menurut Yohana adalah sebagai berikut:

1. Mendorong perkembangan motorik halus.
2. Berpotensi meningkatkan daya cipta anak-anak.
3. Memiliki kemampuan untuk meningkatkan rentang perhatian anak.
4. Pertumbuhan kosa kata anak dan kemampuan mengenal warna.
5. Anak dapat membedakan bentuk geometris dan non geometris.
6. Gunakan game Kollase untuk mengajari anak cara memecahkan masalah.
7. Kembangkan kecerdasan unik anak-anak.
8. Dorong anak untuk gigi.

⁸ Mulyani Novi, "Pengembangan Seni Anak Usia Dini," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, no. 40 (2017)

9. Meningkatkan percaya diri pada anak.¹⁶

Penjelasan diatas menggambarkan tentang manfaat dari kolase dapat membuat anak untuk dapat mengeksplor keterampilan yang dimilikinya serta dapat membuat anak lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Kolase juga dapat membuat motorik halus anak dapat berkembang serta meningkatkan rasa percaya diri yang ada pada dirinya.

c. Kelebihan Kolase (Menempel)

Rully Ramdanyah menyebutkan manfaat pengintegrasian materi dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan kolase sudah tersedia, seperti kertas bekas atau benda lain yang sudah tidak terpakai.
2. Sebagai pengalihan dari tema yang sedang dipelajari, proyek kolase dapat menjadi sumber kesenangan bagi anak-anak.
3. Menggunakan kegiatan kolase untuk belajar berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum.
4. Dengan memasukkan kegiatan kolase ke dalam pembelajaran, kreativitas siswa dapat dikembangkan dan pembelajaran tetap menarik. Hasilnya, mereka lebih bersedia bereksperimen dengan ide, bahan, dan teknik kolase orisinal.
5. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang berwawasan luas, imajinatif, dan kreatif.
6. Adanya asas kepraktisan, yang dilandasi anjuran memanfaatkan potensi lingkungan untuk kegiatan pendidikan.
7. Siswa dapat melatih konsentrasinya dengan mengikuti kegiatan kolase. Koordinasi mata dan tangan lebih lanjut diperlukan saat berfokus pada melepaskan dan menempel.¹⁷

¹⁶Jaka Syahputra and Anam Ibrahim, "Seni Kolase Karya Siswa Kelas X Mia 2 Sma Al-Fityan School Medan Dengan Objek Buah," *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 9, no. 2 (2020): 336.

Penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kemampuan motorik yang berbeda-beda. Dengan kelebihan tersebut dapat membantu anak untuk dapat mengendalikan otot tangan, jari- jari serta konsentrasi untuk dapat bereksplorasi melalui ide-ide yang kreatif dan inovatif.

d. Jenis-jenis Kolase (Menempel)

Kolase, menurut Evi Desmarani, adalah cara merekatkan beberapa bahan menjadi satu untuk membentuk bingkai atau permukaan gambar dengan komposisi yang serasi. Kolase dapat dikategorikan ke dalam empat kategori berbeda: fungsi, dimensi, gaya, dan material.

1. Menurut fungsi

Kolase dibagi menjadi dua kategori berdasarkan pemanfaatannya: seni bekas dan seni murni. Suatu karya seni yang diproduksi murni untuk tujuan artistik dikenal sebagai seni murni. Gunakan seni, di sisi lain, adalah karya seni yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.

2. Menurut Matra

Jenis kolase yang berbeda dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan dimensi: kolase pada permukaan bidang dua dimensi dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi.

3. Menurut Corak

Kolase dapat dikategorikan menjadi dua kategori, representasional dan non-representatif, berdasarkan estetikanya. Kata “representatif” mengacu pada bentuk fisik yang garis besarnya masih dapat dilihat. Sementara seni rupa non-representatif

¹⁷Kadek Hengki Primayana, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini,” *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (2020).

diciptakan tanpa menggambarkan bentuk fisik, bergaya abstrak, dan hanya menampilkan susunan komponen visual yang indah.

4. Menurut Material

Segala jenis bahan dapat digunakan untuk membuat kolase asalkan ditempatkan dengan cara yang menarik atau khas. Selama sesuai untuk penelitian, berbagai komponen kolase akan direkatkan ke berbagai permukaan, antara lain karton, kayu, plastik, kertas, keramik, kaca, dan plastik..¹⁸

Anak-anak menyukai latihan menempelkan atau membuat kolase ini karena mereka dapat menyusun objek dan menempelkan lem sesuka mereka. Menurut Seefeldt dan Wasik, anak muda berusia antara 3 dan 5 tahun suka membuat kolase tiga dimensi yang cepat, berpola, menggunakan produk mereka. Kolase dapat dibuat menggunakan berbagai objek. Di atas kertas atau karton, bahan ringan bisa ditempel. Berikut ini adalah beberapa contoh bahan yang dapat digunakan dalam kolase.

1. Daun, kulit pisang kering, ranting, biji, bunga kering, cangkang, dan batu merupakan contoh bahan alam yang dapat digunakan.
2. Bahan olahan yang dapat digunakan antara lain kertas berwarna, karet, logam, kain perca, kapas, benang, serta sendok dan sedotan es krim plastik.
3. Koran, kalender bekas, tutup botol, dan bungkus makanan adalah contoh barang bekas yang bisa dimanfaatkan.
4. Bahan tambahan bisa berupa serbuk gergaji, pasir warna-warni yang telah diwarnai agar tampak menarik, biji bunga matahari, benang, atau kancing baju.

Sementara itu, perlengkapan kolase dibagi menjadi tiga kategori oleh Tim Pembina Guru: pertama, bahan alami (daun, ranting, bunga kering, kerang, dan batu);

¹⁸Evi Desmariyani, "*Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*" (Sumbar: Pustaka Galeri Mandiri, 2020).

kedua, bahan olahan (plastik, serat sintetis, logam, karet); dan ketiga, bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat, dan bahan lainnya).

e. Langkah-Langkah Pembuatan Kolase (Menempel)

Siswa akan diberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran. Setelah itu, anak-anak akan dikenalkan dengan kolase bahan alam yang menggunakan biji-bijian, serta alat dan bahan yang akan mereka gunakan seperti kertas dan lem. Setelah itu, perlu dijelaskan kepada siswa cara bermain dan cara membuat kolase menggunakan bahan alami. Kemudian, perlengkapan dan peralatan diberikan kepada siswa.¹⁹

Kolase dapat dibuat dengan dua cara: merencanakan dan melaksanakannya. Guru melakukan persiapan dengan mengumpulkan peralatan dan perlengkapan. Anak-anak mampu membuat kolase menggunakan bahan alami. Anak-anak pertama-tama akan menutupi sebagian permukaan sketsa yang disediakan guru dengan perekat. Tahap selanjutnya, anak-anak menggunakan bahan alami yang telah disediakan guru untuk ditempelkan di permukaan gambar. Anak itu kemudian mengoleskan kembali lem ke permukaan gambar yang tidak direkatkan dengan menggunakan komponen organik. Anak muda kemudian mengoleskan bahan alami ke permukaan gambar sekali lagi, berlanjut sampai semua permukaan gambar tertutup.

Menurut Syakir, bermain kolase memerlukan langkah-langkah berikut.

1. Buat rencana gambar yang akan dibuat, sediakan alat atau bahan yang diperlukan, dan ajarkan nama-nama alat pembuat kolase dan cara menggunakannya.
2. Bantu anak menempel pola gambar pada gambar dengan memberikan perekat dan lem sebelum melakukannya.

¹⁹Siti Nurkhasanah, "Kolase Bahan Alam" 02, no. 2 (2017).

3. Gambarkan lokasi penyalinan objek yang sesuai dengan bentuk gambar agar hasil yang ditempel akurat.
4. Untuk melatih kemampuan motorik halus anak, sebaiknya latihan dilakukan secara berulang-ulang. Gerakan kecil seperti mencubit, mengelem, dan menempel digunakan dalam teknik kolase ini untuk meningkatkan koordinasi jari.

3. Bahan Alam

a. Pengertian Bahan Alam

Bahan alami adalah zat atau zat yang ditemukan di dunia sekitar kita. Bahan alami adalah zat yang terjadi di alam dan dapat ditemukan di dalam tanah, serta komponen tumbuhan dan hewan di sekitarnya. Bahan alami meliputi hal-hal seperti batu, serbuk gergaji, tempurung, dan ampas kelapa yang berasal dari alam dan dapat diubah menjadi produk yang bernilai guna. Bahan alam adalah zat yang berasal dari atau dapat diperoleh di alam, menurut Wahyu dan Khotimah.

b. Jenis-Jenis Bahan Alam

Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur, ampas kelapa, kerang, serbuk kayu, kapas dll. Anak dapat menggunakan bahan alam dengan berbagai media baik dari segi kolase, eksperimen semua kegiatan tersebut dapat meningkatkan motorik anak. Benda atau bahan seperti ranting, daun, biji, kulit jagung, batu bata, rerumputan, dan bunga alami akan dikenali anak secara tidak langsung. Anak-anak dapat bercakap-cakap sambil menjelajahi pepohonan dan mendengarkan suara alam. Anak-anak dapat belajar banyak tentang alam melalui berbagai kegiatan.

c. Kegunaan Bahan Alam

Ada berbagai macam bahan alami yang digunakan, dan dimaksudkan agar aplikasinya sesuai dengan lingkungan sekitar anak. Adapun tata cara penggunaan bahan alam adalah sebagai berikut

1. Penggunaan bahan alam dengan mengklasifikasikannya menurut jenis, warna, ukuran, dan bentuk.
2. Selanjutnya, cocokkan yang terlihat memiliki ukuran atau warna yang sama.
3. Bahan pendukung dapat dicampur dengan bahan alam, misalnya dengan menggunakan batang sebagai kaki atau lengan.
4. Selanjutnya satukan benda-benda yang terbuat dari bahan alam dengan menggunakan lem dan bahan pendukung lainnya.

d. Keuntungan Media Bahan Alam

Memanfaatkan bahan alami memiliki keuntungan tidak membebani lengan dan kaki; sumber dayanya sederhana dan mudah didapat. Anak-anak didorong untuk menggunakan media ini karena mempromosikan pembelajaran, menumbuhkan imajinasi, dan memudahkan mengingat peristiwa penting melalui dialog. Selain itu, mengekspos anak-anak ke alam akan membantu perkembangan kecerdasan naturalis mereka dan membantu mereka terhubung dengan dan memahami lingkungan mereka. Ada banyak pelajaran yang bisa didapat dari alam. Anak-anak, misalnya, bisa langsung belajar tentang bebatuan, tanah, tumbuhan, dan fenomena alam lainnya.²⁰

e. Bahan alam yang diperlukan dalam membuat kegiatan kolase

Ulianti mengatakan bahwa bahan alam adalah benda berwujud yang dapat ditangkap ke segala arah dengan jelas dan realistis. Benda-benda ini dapat mengubah ide-ide abstrak menjadi hal-hal nyata yang dapat digunakan sebagai alat bantu

²⁰Fauziah, Nadia. "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak." *Jurnal ilmiah visi* 8.1(2013): 23-30.

mengajar. Objek nyata dan fisik membantu anak kecil belajar dengan sangat cepat. Menurut pendapat Piage dalam Suyanto yang menyatakan bahwa pentingnya benda-benda nyata untuk pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini sedang dalam proses perpindahan dari fase pra operasional ke fase konkrit, maka benda-benda yang nyata dan konkrit bagi anak usia dini adalah dianggap sangat penting dalam setiap fase perkembangannya. operasional.

Bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain batu, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain-lain, menurut Shake in Ramadhan, dkk. Untuk menarik kesimpulan dari pengertian tersebut bahwa media bahan alam adalah instrumen dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan klasifikasi.

Kemampuan motorik halus anak bisa mendapatkan keuntungan dari hobi atau aktivitas yang menggunakan bahan alami. Anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik halusnya dengan melakukan kegiatan ini, dan mereka juga akan mendapatkan pemahaman seperti apa biji-bijian dalam kegiatan membuat kolase.

Bahan alami dari tempurung, serbuk gergaji, dan ampas kelapa dapat digunakan untuk membuat kolase.

1. Ampas kelapa

Santan sisa dikenal sebagai ampas kelapa; ampas kelapa ini sudah dikeringkan sehingga tidak berbau dan mudah menempel pada pola yang telah disediakan.²¹

Daging buah kelapa mengandung banyak protein. Penggunaan ampas kelapa sebagai pakan ternak terbukti dapat menghasilkan susu yang lebih kental dan beraroma. Ini memiliki lebih banyak protein, kira-kira 23%, daripada gandum, tetapi

²¹Netti Familiani, "Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Di TK PKK Mulyojati 16 Metro Barat Kota Metro."

bukan jenis yang ditemukan dalam tepung terigu, khususnya gluten. Ampas kelapa dapat dijadikan sebagai bahan kuliner yang mengandung protein, karbohidrat, rendah lemak, dan tinggi serat selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran. Salah satu komponen yang dibutuhkan untuk proses fisik dalam tubuh manusia adalah kandungan ini.

2. Batu kerikil

Kerikil, yang tersedia dalam berbagai ukuran butiran, diproduksi saat batu pecah secara alami atau saat batu pecah dipasok dari bisnis pemecah batu. Kekerasan kerikil berbeda dengan batu alam atau batu yang digunakan pada umumnya²². Lebih besar dari batuan pasir mengalami pelapukan alami untuk menghasilkan kerikil.²³

3. Serbuk Kayu

Serbuk gergaji kayu adalah produk sampingan dari pabrik penggergajian kayu yang didirikan untuk produksi furnitur atau pertukangan. Biasanya, serbuk gergaji dibuat dengan menggunakan peralatan penghalus kayu, juga dikenal sebagai perencana kayu, dari sisa-sisa kayu yang tersisa setelah pemotongan atau residu yang tersisa setelah kayu dihaluskan. Bila dimanfaatkan sebagai bahan kombinasi dalam konstruksi furnitur, serbuk kayu memiliki beberapa keunggulan. Produksi furnitur pada umumnya meningkat pesat saat ini, sehingga produsen furnitur mencari berbagai alternatif untuk menghindari penggunaan bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hemiselulosa, selulosa, zat lignin, dan ekstraktif kayu merupakan bahan

²²Umum, Departemen Pekerjaan. "RDE-12: Bahan Perkerasan Jalan."

²³Hartantyo, Sugeng Dwi, and Beni Hermanto. "Pengaruh Penggunaan Krikil Mantup Sebagai Bahan Pekerja Jalan (AC-WC)." UKaRsT 3.2 (2019) : 140-149

utama serbuk kayu. Air mudah diserap dan mengisi pori-pori serbuk gergaji karena merupakan bahan yang berpori.²⁴

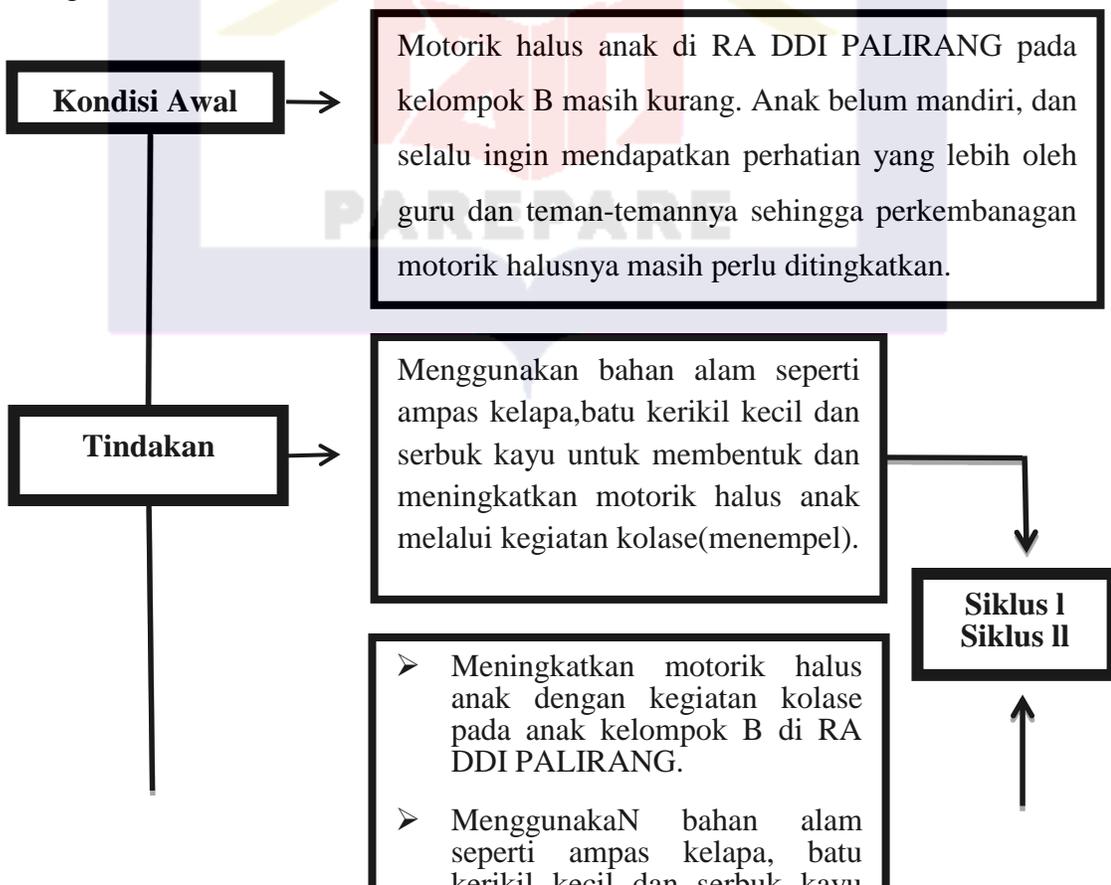
C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan yang mungkin benar faktanya yang akan dilihat dihasil penelitian lapangan nanti. Berdasarkan kajian teori dan kerangka fikir yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa “Dengan diterapkannya kegiatan kolase dari bahan alam dari ampas kelapa, serbuk kayu, dan batu kerikil dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di RA DDI Palirang”.

²⁴Haermita, Rani. “Pengelola limbah Serbuk Kayu Menjadi Bahan Medel.” *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 2.1 (2016): 01-12.

D. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran mengenai motorik halus pada anak di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang dilakukan dengan menerapkan kegiatan kolase dari bahan alam yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada diri anak. Dari permasalahan ini yaitu kita mau meningkatkan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan kolase dari bahan alam, sehingga dengan diterapkannya kegiatan kolase ini kita dapat melihat peningkatan motorik halus pada setiap anak. Adapun kerangka berfikirnya yaitu sebagai berikut :



Kondisi Akhir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di RA DDI PALIRANG dengan jumlah anak 12, ada 7 perempuan dan 5 laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek peneliti. Purposive sampling merupakan pengambilan informasi berdasarkan pada responden yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria alasan tertentu yang kuat untuk dipilih.²⁵ Karakteristik anak dikelompok B RA DDI Palirang belum mandiri, dan selalu ingin mendapatkan perhatian yang lebih oleh guru dan teman-temannya sehingga perkembangan motorik halus nya masih perlu ditingkatkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang mana lokasi tersebut yang memiliki peserta didik yang motorik halus nya masih kurang dan selalu ingin mendapatkan perhatian dari guru sehingga peneliti mengambil lokasi tersebut untuk mengetahui dengan diterapkan kegiatan kolase dari bahan alam dapat meningkatkan motorik halus peserta didik.

²⁵Rozi, Akhmad Fahrur. "Analisi strategi pemasaran pada djawa batik solo analysis marketing strategies On Djawa batik Solo." Jurnal Manajemen san Bisnis Indonesia 3.2 (2017).

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 bulan yang mana dalam kegiatan ini berlangsung dari persiapan hingga terlaksananya kegiatan proses pembelajaran serta menganalisis hasil data yang ingin dicapai oleh peneliti. Peneliti menggunakan 2 siklus yang mana setiap satu siklus dilakukan dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya.

C. Prosedur Penelitian

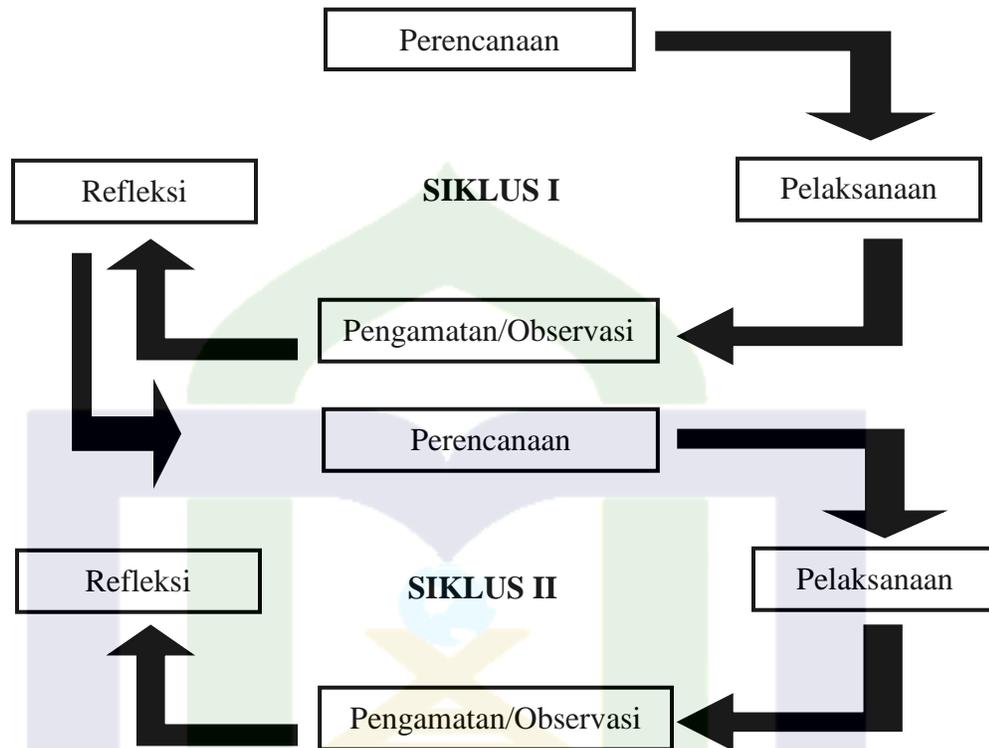
Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan pembelajaran yang berbentuk tindakan serentak yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti menggunakan teknik berkolaborasi dengan guru kelompok B di RA DDI Palirang. Kolaborasi mana yang dapat dipahami sebagai kerja yang dilakukan dalam interaksi antara dua atau lebih orang/lembaga untuk memahami satu sama lain dan memahami perlunya kerja sama sebagai upaya tim atau rencana untuk menangani dan mengatasi tantangan pada saat yang bersamaan²⁶. Kalaborasi dilakukan dengan dua orang yaitu peneliti dan guru kelompok B. Peneliti disini sebagai guru yang mengajar dan menerapkan kegiatan kolase dan guru kelompok B sebagai pengamat, mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) Ini direncanakan 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun tahap-tahap penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto yaitu sebagai berikut :²⁷

²⁶Saleh, Choirul. "Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kalaborasi." Pustaka Universitas Terbuka 1 (2020)

²⁷ST. Fatimah Azzahra, "*Penerapan Metode Eksperimen Melalui Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Jatia Kabupaten Gowa.*"

Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 Siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto

Adapun penjelasan secara detail dan terperinci tentang prosedur penelitian PTK yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mendeskripsikan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ingin diteliti di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang mana masalah yang akan diteliti disekolah tersebut yaitu penerapan kegiatan kolase melalui bahan alam untuk

meningkatkan motorik halus kelompok B. Adapun tahap perencanaan yang akan dilakukan diantaranya yaitu :

- 1) Menentukan kegiatan pembelajaran, disini peneliti menentukan kegiatan yang akan diterapkan kepada peserta didik yaitu kegiatan kolase atau disebut juga dengan kegiatan menempel.
- 2) Membuat desan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Membuat instrumen untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrumen meliputi instrumen hasil karya, instrumen lembar observasi untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak apakah sesuai dengan harapan atau tidak.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan kamera hp sebagai alat yang akan digunakan untuk mendapatkan foto pada saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyiapkan berbagai alat dan bahan serta menyediakan berbagai kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan kolase melalui bahan alam. Adapun pelaksanaan tindakan penelitian kelas diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) Doa sebelum belajar .
 - b) Mengucapkan doa masuk mesjid.

- c) Memperkenalkan tema tanaman dan binatang.
 - d) Mengenalkan aturan bermain.
 - e) Berdiskusikan tentang tema tanaman dan binatang
- 2) Kegiatan Inti
- a) Anak Mengamati : Anak mengamati gambar tema tanaman dan binatang
 - b) Anak Bertanya : Anak bertanya tentang tema tanaman dan binatang.
 - c) Anak Mengumpulkan Informasi : Guru menjelaskan pada anak tentang tema tanaman dan binatang.
 - d) Anak Menalar : Anak mampu menyebutkan tema tanaman dan binatang.
 - e) Mengkomunikasikan : Guru merespon pertanyaan dan menyiapkan kegiatan yang bisa dijawab oleh anak
 - f) Kelompok B1: Menempelkan bahan alam seperti ampas kelapa, serbuk kayu dan batu kerikil pada gambar tema tanaman dan binatang menggunakan lem.
- 3) Kegiatan Penutupan
- a) Menanyakan perasaan anak hari ini.
 - b) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disenangi anak selama disekolah dan didalam kelas.
 - c) Berdiskusikan tentang kegiatan yang dipelajari
 - d) Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok hari.
 - e) Berdoa sebelum pulang.

c. Pengamatan

Pengamatan atau disebut juga dengan observasi yaitu dilakukan untuk apa saja yang dilakukan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan dari hasil lembar instrumen observasi.

d. Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali indikator apa yang belum tercapai dan melihat apa saja yang telah dicapai oleh peserta didik agar bisa dilakukan perbaikan.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan dilihat dari hasil akhir atau refleksi di siklus I. Maka dari itu instrumen lembar observasi dijadikan sebagai bahan refleksi dari hasil siklus I untuk menjadi acuan pada proses pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang efektif atau tidak mencapai hasil yang peneliti mau maka dilanjutkan dengan siklus II untuk dilakukan sebagai perbaikan kelemahan atau kekurangan peserta didik yang belum tercapai pada siklus I. Disiklus II ini dilakukan 4 tahap sama dengan disiklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ Observasi, dan refleksi.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berbagai cara yaitu hasil karya, observasi, dan dokumentasi.

1. Hasil Karya

Dengan menggunakan metode ini, Anda dapat menyusun sekelompok hal yang semuanya diatur untuk alasan tertentu. Pada akhir siklus satu dan dua hasil

karya siswa disusun menjadi satu sesuai dengan namanya. Setiap usaha siswa diberi bintang, dan keterangan setiap bintang dicetak pada bintang tersebut, yang mana keterangannya yaitu sebagai berikut anak yang mendapatkan bintang satu maka keterangannya yaitu Belum Berkembang (BB), bintang dua maka keterangannya yaitu Mulai Berkembang (MB), bintang tiga memiliki keterangan yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan bintang terakhir yaitu bintang empat memiliki keterangan Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Observasi

Pengamatan adalah pencatatan secara metodis terhadap gejala-gejala yang timbul pada subjek penelitian. Perilaku siswa yang mungkin diamati, baik keadaan nyata maupun yang dibuat-buat, diukur dengan menggunakan observasi sebagai teknik penilaian. Pengamatan ini digunakan untuk mengukur seberapa baik keterampilan motorik halus murid berkembang saat mereka belajar.

3. Dokumentasi

Teknik penelitian seperti dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, majalah, buku harian, dan artikel serta sumber dokumen seperti dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi peran penting dalam mendapatkan informasi data sejarah berdirinya RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, lokasi, keadaan tenaga pendidik, serta biodata peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian dokumentasi foto digunakan sebagai laporan atau bukti nyata yang berupa gambar aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mereka butuhkan untuk studi mereka dikenal sebagai instrumen penelitian. Kerja, observasi, dan dokumentasi merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) untuk pengumpulan data. Tugas tersebut digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan siswa. Derajat perkembangan motorik halus siswa ditentukan dengan observasi. Saat menggunakan kegiatan pembelajaran berbasis kolase, dokumentasi dan foto digunakan untuk menunjukkan bagaimana keterampilan motorik halus siswa berkembang. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan datanya agar kegiatan tersebut dapat dibuat sederhana dan metodis.²⁸

1. Instrumen Hasil karya

Setiap siklus mencakup lembar kerja. LKS ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas belajar dengan media kolase dari bahan alam.

Tabel 3.1

Lembar penilaian hasil karya peserta didik kelompok B di RA DDI Palirang
Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

No	Indikator Perkembangan	Capaian Perkembangan Anak				Ket.
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Ketepatan					
2.	Kerapian					
3.	Kesesuaian					

²⁸ Suharsimi Arikunto, "prosedur Penelitian Suatu Model Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 101.

Keterangan Pencapaian Perkembangan	Skor Pencapaian Perkembangan
➤ Belum Berkembang (BB)	1
➤ Mulai Berkembang (MB)	2
➤ Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
➤ Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Hasil Karya Peserta Didik dianalisis dengan menggunakan peningkatan presentase. Analisis presentase dapat menggunakan rumus yaitu

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil Pengamatan

F = Jumlah Skor yang Dicapai Anak.

N = Jumlah Anak.

Tabel 3.2

Penelitian Acuan Patokan Peserta Didik

Skor	Interpretasi
0% - 29%	Belum Berkembang
30% - 59%	Mulai Berkembang
60% - 79%	Berkembang Sesuai Harapan
80%	Berkembang Sangat Baik

Sumber: Penelitian Acuan Patokan

Anak mengalami peningkatan apabila jumlah presentase yang mencapai keberhasilan lebih besar 75% dan kelas dikatakan mencapai peningkatan, siklus tidak dilanjutkan jika sudah mencapai tingkat keberhasilan, dan peneliti tindakan kelas dinyatakan berhasil jika skor mencapai 80%.²⁹

2. Instrumen Lembar Observasi

Lembar instrumen observasi ini di berikan pada setiap akhir siklus. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik halus peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 3.3

Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian
Motorik Halus	1. Dapat menyajikan karya sesuai dengan tema binatang dan tanaman.
	2. Dapat mengembangkan motorik halus anak dari bahan alam seperti ampas kelapa, batu kerikil kecil dan serbuk kayu dengan sesuai, tepat dan rapi.
	3. Dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti memegang dan menempel bahan alam.
	4. Dapat meniru bentuk pola sesuai yang diinginkan
	5. Dapat mengeksplorasi dengan berbagai media bahan alam.
	6. Dapat menempel bahan alam secara tepan dan rapi.

Sumber : Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Anak

²⁹Maisarah, "PTK Dan Manfaatnya Bagi Guru". Media Sains Indonesia, 2020.

a. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan kemampuan motorik halus pada peserta didik.

Tabel 3.4

Lembar Instrumen Observasi Perkembangan Motorik Halus Peserta Didik
Kelompok B di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

No	Indikator	Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menggambar sesuai gagasan				
2	Meniru bentuk				
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				
4	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar				
5	Menggunting sesuai dengan pola				
6	Menempel gambar sesuai pola				
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci				

3. Instrumen dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga sekolah, visi, misi, dan tujuan RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, profil sekolah, data guru dan data peserta didik, kondisi sekolah, dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis kualitatif, yaitu mengambil kesimpulan yang ada pada hasil karya anak pada siklus I dan siklus II kemudian dicatat secara rinci dan jelas sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh anak sehingga dapat diperoleh dalam bentuk presentasi kemampuan motorik halus kelompok B DI RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Data dari hasil lembar observasi berupa data kualitatif yang diperoleh anak dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik disetiap pertemuan dengan diterapkannya siklus I dan siklus II, yang dilihat dari terlaksananya aspek yang akan diamati oleh peneliti atau indikator pencapaian yang ingin diteliti berdasarkan hasil lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya dan refleksi atau hasil akhir dari setiap siklusnya yang dikelola menjadi suatu kalimat yang bermakna serta dianalisis dengan kualitatif.

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Studi ini mereduksi datanya dengan menawarkan data inti yang merangkum semua temuan penelitian. meliputi pemilihan dan transfer data mentah yang berasal dari catatan lapangan dan tidak mengabaikan data pendukung.

2. Penyajian Data

Dimungkinkan untuk menyajikan data menggunakan kerangka kerja yang melibatkan pengumpulan data secara metodis, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, dan refleksi setelah setiap siklus. Data disajikan dengan pendekatan data display yang lebih lugas, khususnya dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam bentuk laporan yang tertata dan mudah diinterpretasikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menemukan makna atas data yang telah dikumpulkan dan dapat disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat pendek, padat namun memiliki makna yang sangat luas disebut penarikan kesimpulan.

4. Indikator Keberhasilan

Tindakan yang akan dilihat dari tanda-tanda suatu proses hasil belajar dan pemahaman merupakan kriteria keberhasilan. Jika siswa dapat memahami konten hingga tingkat 75% dan siswa yang menerima 70% atau lebih merupakan setidaknya 75% dari keseluruhan tubuh siswa, ini merupakan tanda bahwa proses yang dijelaskan dalam penelitian sedang berjalan. Untuk membuat penentuan tingkat keberhasilan suatu tindakan lebih mudah.

Mulyani menjelaskan, baik proses maupun hasil belajar menentukan kualitasnya. Jika semua atau hampir 75% anak mengikuti proses pembelajaran, maka dapat diketahui dari luaran bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil dan berkualitas. Sedangkan proses pembelajaran dianggap efektif dari segi hasil jika

semua kemampuan motorik halus siswa meningkat minimal 75%, dan jika anak mencapai nilai tersebut, dapat dianggap telah berkembang sesuai rencana (BSH).³⁰



³⁰E. Mulyani, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Rosdakarya,2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa kelompok B RA DDI PALIRANG mengembangkan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap objek penelitian kelompok B RA DDI PALIRANG. Tujuannya adalah untuk memastikan titik awal kemampuan motorik halus anak. Mengenai metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini, yang telah divalidasi, melibatkan pekerjaan siswa serta catatan observasi yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan teori. Dengan memanfaatkan karya yang dihasilkan selama proses pembelajaran, informasi hasil keterampilan siswa dapat dievaluasi dan dilihat. Selain itu, pengamatan yang dilakukan pada akhir setiap siklus digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan motorik halus.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Beberapa tindakan yang dilakukan peneliti pada kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu :

- a) Perencanaan
- b) Tindakan
- c) Pengamatan
- d) Refleksi

1. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dibagi menjadi dua siklus yang masing-masing siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Peneliti melakukan refleksi awal untuk mengetahui keadaan kelas dan siswa kelompok B di RA DDI PALIRANG sebelum memulai langkah perencanaan. Peserta didik kelompok B terdiri dari 12 peserta didik diantaranya 5 laki-laki dan 7 perempuan. Guru kelompok B bernama ibu Nuralam S.Pd.I yang mana beliau tidak hanya sebagai guru kelas kelompok B, beliau juga terdaftar sebagai wakil kepala sekolah dan juga bendahara di RA DDI PALIRANG.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Anak-anak masih kurang semangat dalam menaati perintah guru saat belajar. Anak-anak juga menginginkan perhatian sepanjang waktu dan kurang percaya diri saat menyelesaikan aktivitas. Hasilnya, kita dapat melihat prosedur awal dengan tema lingkungan. Kemudian peneliti menilai keterampilan motorik halus dengan kegiatan menggambar dan mewarnai pada anak kelompok B, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Karya Peserta Didik Pra Tindakan

No	Indikator Perkembangan Motorik Halus	Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak menggambar pola rumah	9	3	-	-
2	Anak mampu meniru pola rumah	7	5	-	-
3	Anak mampu mengeksplorsi bahan dan media yang digunakan	7	4	1	-

4	Anak mampu menggunakan pensil warna dengan benar	9	3	-	-
5	Anak mampu mengunting pola rumah	10	2	-	-
6	Anak mampu menempel kertas sesuai pola rumah	8	4	-	-
7	Anak mampu mengekspresikan gerakan peralatan rumah secara rinci.	6	5	1	-
Jumlah Anak		12			

Dapat kita lihat tabel 4.1 Pra tindakan, ada 12 anak yang mengikuti kegiatan kolase. Pada pra tindakan perkembangan motorik halus peserta didik masih sangat kurang. Dalam indikator pertama perkembangan motorik halus anak yaitu menggambar sesuai gagasan yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 9 peserta didik yang belum menggambar pola rumah masih berantakan dalam mewarnai pola rumah sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 4 peserta didik yang sudah menggambar pola rumah akan tetapi masih samar-samar sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB).

Kemudian indikator kedua perkembangan motorik halus yaitu meniru bentuk yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 7 peserta didik yang belum dapat meniru pola rumah atau masih berantakan dan masih keluar garis dalam menirukan bentuk rumah sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 5 peserta didik yang masih samar-samar dalam menirukan bentuk akan tetapi sudah kelihatan pola yang diinginkan sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB).

Kemudian indikator ketiga dari perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang diikuti 12 peserta didik dan

terdapat 7 peserta didik yang belum dapat mengeksplorasi bahan dan media yang digunakan sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 4 peserta didik yang sudah mampu mengeksplorasi bahan dan media akan tetapi masih kurang tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB). dan terdapat 1 peserta didik sudah mampu mengeksplorasi bahan yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

Indikator yang keempat dari perkembangan motorik halus yaitu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 9 peserta didik yang belum mampu menggunakan pensil warna dengan benar sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 3 peserta didik yang mampu menggunakan pensil warna dengan benar yang dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB).

Indikator yang kelima dari perkembangan motorik halus yaitu menggunting sesuai dengan pola yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 10 peserta didik yang belum mampu menggunting pola rumah dengan benar sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 2 peserta didik yang mampu menggunting pola rumah dengan benar akan tetapi masih belum rapi sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB).

Selanjutnya indikator keenam yaitu menempel gambar dengan tepat yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 8 peserta didik yang belum mampu menempel kertas dengan tepat dan rapi dan masih belepotan dalam pemberian lemnya sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 4 peserta didik

yang mampu menempel tetapi masih belum sempurna dalam pengisian polanya sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB).

Selanjutnya indikator terakhir dari perkembangan motorik halus anak yaitu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 6 peserta didik yang belum mampu mengekspresikan gerakan peralatan rumah secara rinci sehingga di kategorikan sebagai anak belum berkembang (BB) dan terdapat 5 peserta didik yang mampu mengekspresikan gerakan peralatan rumah meski kurang tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 1 peserta didik sudah mampu mengekspresikan gerakan peralatan rumah dengan benar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSB)

Berdasarkan hasil data diatas maka peneliti sepakat menerapkan kegiatan kolase dari melalui bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak. Media yang digunakan yaitu media bahan alam seperti ampas kelapa, serbuk kayu, dan batu kerikil.

2. Hasil Data Siklus 1

Pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tema tanaman. Guru memperlihatkan pola gambar yang akan digunakan untuk menempel dengan menggunakan bahan alam diantaranya ampas kelapa, serbuk kayu, ampas kelapa dan batu kerikil. Peneliti menggunakan 4 tahap yang digunakan dalam proses pembelajaran di antaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mendeskripsikan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ingin diteliti di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang mana masalah yang akan diteliti disekolah tersebut yaitu penerapan kegiatan kolase melalui bahan alam untuk meningkatkan motorik halus kelompok B.

Kegiatan Tindakan Kelas dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Penerapan Tindakan Kelas Siklus I

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Tema Kegiatan
1	Senin, 31 Oktober 2022	Pertemuan I	Tema Tanaman Sub tema Bunga Lidah Buaya.
2	Sabtu 5 November 2022	Pertemuan II	Tema Tanaman Sub tema Bunga Matahari.

Penerapan di diatas telah dilakukan dan disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun di proposal penelitian sebelumnya, peneliti menyiapkan bahan yang akan digunakan saat proses pembelajaran agar anak mampu mengetahui serta melihat bahan yang menggunakan media alam dalam kegiatan kolase. Tindakan yang diberikan secara teori tentang prosedur pembelajaran kegiatan kolase yang telah dipaparkan di teori sebelumnya pada sebagian sebelumnya perencanaan yang dilakukan untuk mengetahui secara jelas hasil pembelajaran motorik halus pada anak kelompok B di RA DDI Palirang. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung hingga aktivitas diluar ruangan.

Adapun tahap perencanaan yang akan dilakukan yang berkolaborasi dengan guru kelompok B yang mendukung perencanaan tindakan diantaranya yaitu :

1. Menentukan kegiatan pembelajaran, disini peneliti menentukan kegiatan yang akan diterapkan kepada peserta didik yaitu kegiatan kolase atau disebut juga dengan kegiatan menempel.
2. Peneliti membuat desan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema tanaman yang dapat menarik perhatian anak.
3. Peneliti menjelaskan indikator yang menjadi bahan tindakan.
4. Peneliti menjelaskan bahan alam yang akan digunakan digunakan pada saat proses pembelajaran
5. Peneliti menunjukan indikator penilaian kemampuan motorik halus peserta didik pada guru kelompok B.
6. Peneliti dan guru kelompok B sepakat terkait mengenai seluruh aspek pada tahap perencanakan untuk dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan suatu tindakan.
7. Menyiapkan kamera hp sebagai alat yang akan digunakan untuk mendapatkan foto pada saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyiapkan berbagai alat dan bahan serta menyediakan berbagai kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan kolase melalui bahan alam. Pembelajaran pada siklus I ini

dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan penelitian kelas diantaranya sebagai berikut

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 31 Oktober 2022 dilakukan selama \pm 90 menit dengan tema tanaman sub tema bunga lidah buaya. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan bahan alam dari ampas kelapa dan batu kerikil dengan menggunakan lem.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Pada saat pembelajaran dimulai, peneliti membuka pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian mengucapkan doa sebelum masuk mesjid, memperkenalkan bunga lidah buaya, setelah itu berdiskusi tentang tanaman ciptaan Allah dan memperkenalkan aturan bermainnya.

2) Kegiatan Inti

Peneliti mengajak peserta didik untuk mengamati gambar lidah buaya, kemudian peneliti mengarahkan anak untuk bertanya tentang tanaman ciptaan Allah swt. Setelah anak bertanya kemudian tenaga pendidik menjelaskan anak tentang tanaman pohon kelapa dan menjelaskan tanaman yang diciptakan Allah Swt. Anak menalar, mampu menjelaskan tentang tanaman lidah buaya dan mampu menyebutkan tanaman ciptaan Allah yang terakhir tenaga pendidik merespon pertanyaan dan

menyiapkan kegiatan yang bisa dijawab oleh anak yaitu menyuruh anak menempel ampas kelapa dan batu kerikil pada gambar tanaman lidah buaya.

Gambar 1

Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa dan batu kerikil.



Dapat dilihat dari hasil karya anak diatas yang gambarnya belum terbentuk sempurna atau belum sesuai dengan yang diinginkan. Masih ada pola yang masih belum terisi sempurna oleh ampas kelapa dan batu kerikil masih belum terisi semua di dalam pola, menempelnya juga masih belum sempurna masih berantakan dalam pemberian lem.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti menanyakan perasaan anak hari ini, berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan pada hari ini, permainan apa saja yang disenangi anak selama disekolah dan didalam kelas, berdiskusi tentang kegiatan yang dipelajari, menginformasikan tentang kegiatan untuk besok hari, berdoa sebelum pulang.

b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 5 November 2022 dilakukan selama \pm 90 menit dengan tema tanaman sub tema tanaman bunga matahari. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan bahan alam dari ampas kelapa dengan menggunakan lem.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Pada saat pembelajaran dimulai, peneliti membuka pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian mengucapkan doa sebelum masuk mesjid, memperkenalkan macam-macam tanaman bunga matahari, setelah itu berdiskusi tentang tanaman ciptaan Allah dan memperkenalkan aturan bermainnya.

2) Kegiatan Inti

Peneliti mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tanaman bunga matahari, kemudian peneliti mengarahkan anak untuk bertanya tentang tanaman ciptaan Allah swt. Setelah anak bertanya kemudian tenaga pendidik menjelaskan anak tentang tanaman bunga matahari dan menjelaskan tanaman yang diciptakan Allah Swt. Anak menalar, mampu menjelaskan tanaman bunga matahari dan mampu menyebutkan tanaman ciptaan Allah yang terakhir tenaga pendidik merespon pertanyaan dan menyiapkan kegiatan yang bisa dijawab oleh anak yaitu menyuruh anak menempel ampas kelapa pada gambar tanaman bunga matahari.

Gambar 2

Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa.



Dapat dilihat dari hasil karya anak diatas yang gambarnya belum terbentuk sempurna atau belum sesuai dengan yang diinginkan. Masih ada pola yang masih belum terisi sempurna oleh ampas kelapa, menempelnya juga masih belum sempurna masih berantakan dalam pemberian lem.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti menanyakan perasaan anak hari ini, berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan pada hari ini, permainan apa saja yang disenangi anak selama disekolah dan didalam kelas, berdiskusi tentang kegiatan yang dipelajari, menginformasikan tentang kegiatan untuk besok hari, berdoa sebelum pulang.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui lembar hasil karya dan observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan penerapan kegiatan kolase dari bahan alam seperti ampas kelapa, serbuk kayu dan batu kerikil. Pengamatan tidak hanya pada kegiatan anak saja tetapi

kegiatan peneliti dalam pembelajaran pun diamati. Hal yang diamati antara lain adalah penerapan kegiatan kolase dari bahan alam. Selain itu kegiatan tindakan juga tidak lepas dari pengawalan guru dan peneliti. Pada siklus I untuk penilaian hasil karya yang diperoleh datanya sebagai berikut:

a) Hasil Penilaian Peserta Didik

Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan media kolase bahan alam dari ampas kelapa, serbuk kayu, dan batu kerikil untuk kegiatan peserta didik dinilai dengan menggunakan lembar hasil karya, dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Hasil Karya Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1& 2

No	Hasil Karya	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	1 Peserta Ddidik
3	Mulai Berkembang (MB)	5 Peserta Didik	6 Peserta Didik
4	Belum Berkembang (BB)	7 Peserta Didik	5 Peserta Didik
Jumlah		12	

Sumber : Hasil Penilaian Hasil Karya Peserta Didik (Lampiran 08)

Dapat kita lihat tabel 4.3 diatas dari 12 peserta didik yang mengikuti kegiatan kolase dari bahan alam dari ampas kelapa dan batu kerikil. Disiklus I pertemuan 1 ada 7 peserta didik yang tingkat perkembangannya belum berkembang (BB) dikarenakan anak ini masih ingin diperhatikan dan kurang mandiri dalam mengerjakan kegiatannya dan masih ada anak yang masih belopatan dalam pemberian lem. Selanjutnya pada pertemuan 2 ada 5 peserta didik yang belum berkembang (BB). Kemudian peserta didik yang mulai berkembang (MB) ada 5 peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dikarenakan masih ada peserta didik yang dalam menempel dan

mengisi pola masi kurang tepat. Selanjutnya pada pertemuan 2 terdapat 6 peserta didik yang mulai berkembang (MB). Kemudian pada siklus I pada pertemuan 1 tidak terdapat peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) akan tetapi pada pertemuan 2 terdapat 1 peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian tidak terdapat peserta didik yang berkembang sangat baik pada pertemuan 1 dan 2 di siklus I. Sehingga jika dilihat hasil data di atas pada siklus I pertemuan 1 terdapat 1 peserta didik yang meningkat dengan jumlah ersennya sebanyak 8,4% kemudian pertemuan 2 meningkat sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 33,4% yang dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB).

b). Lembar Hasil Observasi

Hasil observasi pada perkembangan motorik halus peserta didik RA DDI Palirang terdapat beberapa hal yang telah diamati diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.4 Lembar Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 & 2

No	Indikator	Penerapan Siklus I	Penilaian Anak			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Menggambar sesuai gagasan	Anak mengambar bunga lidah buaya dan bunga matahari.	9	3	-	-
2	Meniru bentuk	Anak mampu meniru bentuk tanaman bunga lidah buaya dan bunga matahari.	4	8		
3	Melakukan Eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak mampu mengeksplorasi bahan alam dari ampas kelapa dan batu kerikil	5	6	1	-

4	Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu menggunakan pensil secara benar dalam penulisan tanaman bunga lidah buaya dan bunga matahari	5	5	2	-
5	Menggunting sesuai dengan pola	Anak mampu menggunting pola bunga lidah buaya dan bunga matahari	6	5	2	-
6	Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempel bunga lidah buaya dan bunga matahari menggunakan ampas kelapa dan batu kerikil	5	6	1	-
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	Anak mampu mengekspresikan dirinya melalui gerakan bunga lidah buaya dan bunga matahari.	4	6	2	-
Jumlah Anak			12			

Sumber : Hasil Penilaian Hasil Karya Peserta Didik (Lampiran 08)

Dapat kita lihat tabel 4.4 pada siklus I, ada 12 anak yang mengikuti kegiatan kolase. Pada siklus I perkembangan motorik halus peserta didik masih sangat kurang. Dalam indikator pertama perkembangan motorik halus anak yaitu menggambar sesuai gagasan yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 9 peserta didik yang belum menggambar pola bunga lidah buaya dan masih berantakan dalam mewarnai pola tanaman bunga lidah buaya sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 3 peserta didik yang sudah menggambar pola bunga tanaman lidah buaya akan tetapi masih samar-samar sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB).

Kemudian indikator kedua perkembangan motorik halus yaitu meniru bentuk yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 4 peserta didik yang belum dapat meniru pola bunga lidah buaya atau masih berantakan dan masih keluar garis dalam menirukan bentuk tanaman lidah buaya sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 8 peserta didik yang masih samar-samar dalam menirukan bentuk akan tetapi sudah kelihatan pola yang diinginkan sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB).

Kemudian indikator ketiga dari perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 5 peserta didik yang belum dapat mengeksplorasi bahan alam dari ampas kelapa dan batu kerikil sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 6 peserta didik yang sudah mampu mengeksplorasi bahan alam dari ampas kelapa dan batu kerikil tetapi masih kurang tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB). dan terdapat 1 peserta didik sudah mampu mengeksplorasi bahan dari ampas kelapa dan batu kerikil yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

Indikator yang keempat dari perkembangan motorik halus yaitu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 5 peserta didik yang belum mampu menggunakan pensil warna dengan benar sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 6 peserta didik yang mampu menggunakan pensil warna dengan benar yang dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB). dan terdapat 1 peserta didik yang

mampu menggunakan pensil warna secara tepat tanpa keluar garis sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

Indikator yang kelima dari perkembangan motorik halus yaitu menggunting sesuai dengan pola yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 6 peserta didik yang belum mampu menggunting pola rumah dengan benar sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 5 peserta didik yang mampu menggunting pola rumah dengan benar akan tetapi masih belum rapi sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB). dan terdapat 2 peserta didik yang sudah mampu menggunting pola tanaman bunga lidah buaya dengan rapi sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

Selanjutnya indikator keenam yaitu menempel gambar dengan tepat yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 5 peserta didik yang belum mampu menempel kertas dengan tepat dan rapi dan masih belepotan dalam pemberian lemnya sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 6 peserta didik yang mampu menempel tetapi masih belum sempurna dalam pengisian polanya sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB). dan terdapat 1 peserta didik yang sudah mampu menempel bahan alam dari ampas kelapa dan batu kerikil secara tepat dan cara mengelemnya sudah rapi sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang sesuai harapan (BSH).

Selanjutnya indikator terakhir dari perkembangan motorik halus anak yaitu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 6 peserta didik yang belum mampu mengekspresikan gerakan peralatan rumah secara rinci sehingga di kategorikan

sebagai anak belum berkembang (BB) dan terdapat 5 peserta didik yang mampu mengekspresikan gerakan peralatan rumah meski kurang tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 1 peserta didik sudah mampu mengekspresikan gerakan peralatan rumah dengan benar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSB).

d. Refleksi

Tahap akhir dari siklus I yaitu tahap refleksi. Berdasarkan hasil data yang terkumpul pada siklus I, baik dari meningkatkan kemampuan motorik halus, penggunaan media, hasil karya dan observasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti adapun hambatan yang ditemukan peserta didik yang mana pada kegiatan kolase masih ada peserta didik yang belepotan saat memberikan lem pada pola gambar, beberapa peserta yang mengisi pola gambar masih belum penuh dan masih ada yang keluar garis. Ini dikarenakan peserta didik terburu-buru saat mengerjakan tugas dan sebagian anak juga masih ingin diperhatikan dan kurang mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Untuk memperbaiki pencapaian dari siklus I maka peneliti memperbaiki pelaksanaan di siklus II yaitu dengan cara peneliti harus lebih membimbing peserta didik dalam kegiatan kolase, peneliti lebih memperhatikan kondisi peserta didik, peneliti mengatur berapa lama waktu yang digunakan, sehingga anak dapat mengerjakan tugas dengan tidak terburu-buru. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa peserta didik yang belum berkembang (BB) dan masih mulai berkembang (MB), Sedangkan target dari peneliti membuat peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

3. Hasil Data Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tema binatang. Guru memperlihatkan pola gambar yang akan digunakan untuk menempel dengan menggunakan bahan alam diantaranya serbuk kayu. Peneliti menggunakan 4 tahap yang digunakan dalam proses pembelajaran di antaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan awal siklus II ini, yaitu aktivitas perencanaan dengan penerapan sebagai dasar pengamatan pada kegiatan kolase untuk melihat tingkat kemampuan motorik halus peserta didik, maka peneliti menggunakan bahan alam dari serbuk kayu pada siklus II untuk melihat tingkat pencapaian motorik halus pada anak di siklus ini.

Kegiatan Tindakan Kelas dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Penerapan Tindakan Kelas Siklus II

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Tema Kegiatan
1	Selasa 8 November 2022	Pertemuan I	Tema Binatang Sub tema Ikan
2	Jum'at 11 November 2022	Pertemuan II	Tema Binatang Sub tema Kura-Kura

Pada penerapan siklus II diatas merupakan perencanaan yang sudah disusun pada hasil refleksi pada siklus I, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas hasil pembelajaran yang di capai anak di RA DDI Palirang.

Adapun hasil perencanaan yang dilakukan secara berkolaborasi dengan guru kelompok B pada siklus II ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Peneliti harus lebih membimbing peserta didik dalam kegiatan kolase.
- 2) Peneliti lebih memperhatikan kondisi peserta didik.
- 3) Peneliti mengatur berapa lama yang digunakan dalam mengerjakan kegiatan , agar anak dapat mengerjakan tugasnya dengan tidak terburu-buru.

Pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak dilakukan dengan memberi arahan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan perkembangan motorik halusnya. Maka berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti sepakat untuk menggunakan bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak dengan memerhatikan perencanaan yang telah disepakati pada hasil refleksi siklus I, agar dapat melihat perkembangan di siklus II nantinya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyiapkan berbagai alat dan bahan serta menyediakan berbagai kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan kolase melalui bahan alam. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan penelitian kelas diantaranya sebagai berikut :

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari sela tanggal 8 November 2022 dilakukan selama \pm 90 menit dengan tema binatang sub tema ikan. Kegiatan

pembelajaran ini menggunakan bahan alam dari serbuk kayu dengan menggunakan lem.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Pada saat pembelajaran dimulai, peneliti membuka pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian mengucapkan doa sebelum masuk mesjid, memperkenalkan nama-nama binatang yang hidup di air, setelah itu berdiskusi tentang binatang ciptaan Allah dan memperkenalkan aturan bermainnya.

2) Kegiatan Inti

Peneliti mengajak peserta didik untuk mengamati gambar ikan, kemudian peneliti mengarahkan anak untuk bertanya tentang binatang ciptaan Allah swt. Setelah anak bertanya kemudian tenaga pendidik menjelaskan anak tentang binatang yang hidup di dalam air dan menjelaskan binatang yang diciptakan Allah Swt. Anak menalar, mampu menjelaskan tentang binatang di dalam air dan mampu menyebutkan binatang-binatang ciptaan Allah. Kemudian yang terakhir tenaga pendidik merespon pertanyaan dan menyiapkan kegiatan yang bisa dijawab oleh anak yaitu menyuruh anak menempel serbuk kayu pada gambar ikan.

Gambar 1

Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan serbuk kayu



Dapat dilihat dari hasil karya anak diatas yang gambarnya sudah sempurna dan sudah ada sebagian dari karya anak sesuai dengan yang diinginkan, pengisian polanya masih belum terisi semua.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti menanyakan perasaan anak hari ini, berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan pada hari ini, permainan apa saja yang disenangi anak selama disekolah dan didalam kelas, berdiskusi tentang kegiatan yang dipelajari, menginformasikan tentang kegiatan untuk besok hari, berdoa sebelum pulang.

b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari jum'at tanggal 11 November 2022 dilakukan selama \pm 90 menit dengan tema binatang sub tema kura-kura. Kegiatan

pembelajaran ini menggunakan bahan alam dari serbuk kayu dengan menggunakan lem.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Pada saat pembelajaran dimulai, peneliti membuka pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian mengucapkan doa sebelum masuk mesjid, memperkenalkan pohon kelapa, setelah itu berdiskusi tentang tanaman ciptaan Allah dan memperkenalkan aturan bermainnya.

2) Kegiatan Inti

Peneliti mengajak peserta didik untuk mengamati gambar kura-kura, kemudian peneliti mengarahkan anak untuk bertanya tentang binatang ciptaan Allah swt. Setelah anak bertanya kemudian tenaga pendidik menjelaskan anak tentang binatang kura-kura dan menjelaskan binatang-binatang yang diciptakan Allah Swt. Anak menalar, mampu menjelaskan tentang binatang kura-kura dan mampu menyebutkan binatang ciptaan Allah. Kemudian yang terakhir tenaga pendidik merespon pertanyaan dan menyiapkan kegiatan yang bisa dijawab oleh anak yaitu menyuruh anak menempel serbuk kayu dan batu kerikil pada gambar kura-kura.

Gambar 2

Hasil karya peserta didik dengan kegiatan kolase menggunakan serbuk kayu dan batu kerikil.



Dapat kita lihat dari hasil karya peserta didik diatas mengalami peningkatan yang tadinya masih kurang penuh menjadi penuh dan peletakan lemnya sudah mulai rapi.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti menanyakan perasaan anak hari ini, berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan pada hari ini, permainan apa saja yang disenangi anak selama disekolah dan didalam kelas, berdiskusi tentang kegiatan yang dipelajari, menginformasikan tentang kegiatan untuk besok hari, berdoa sebelum pulang.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan peneliti dapat mengamati beberapa tindakan yang telah dilakukan dan melalui observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan tindakan

penerapan kegiatan kolase dari bahan alam yaitu ampas kelapa, serbuk kayu, dan batu kerikil.

Pengamatan yang dilakukan peneliti tidak hanya kegiatan melainkan pembelajaran pun diamati. Pada hasil karya peserta didik dan hasil observasi pada siklus II setelah melakukan refleksi dengan upaya untuk meningkatkan motorik halus peserta didik, maka peneliti melihat beberapa perubahan dari siklus I dan siklus II yang telah di amati sejauh ini. Proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan kegiatan kolase peserta didik dinilai hasil karya dan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian hasil karya dan lembar observasi. Adapun hasil penilaian hasil karya peserta didik yang dijabarkan melalui data sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil penilaian karya peseta didik siklus II pertemuan 1 & 2

No	Hasil Karya	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2 Peserta Didik	4 Peserta Didik
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2 Peserta Didik	5 Peserta Didik
3	Mulai Berkembang (MB)	8 Peserta Didik	3 Peserta Didik
4	Belum Berkembang (BB)	-	-
Total		12	

Sumber : Hasil Nilai Hasil Karya Peserta Didik (Lampiran 08)

Dapat kita lihat tabel 4.6 diatas dari 12 peserta didik yang mengikuti kegiatan kolase dari bahan alam dariserbuk kayu, dan batu kerikil, mengalami peningkatan yang tingkat perkembangannya belum berkembang (BB) disiklus II sudah tidak ada

dikarenakan anak sudah mampu menempel bahan alam dengan baik meski ada beberapa anak yang masih berkembang Selanjutnya pertemuan 1 ada 8 peserta didik kemudian pada pertemuan 2 ada 3 peserta didik yang mulai berkembang (MB) yang mana peserta didik sudah mampu mengisi pola akan tetapi belum terlalu rapi dan tepat. Sedangkan pertemuan 1 berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 2 peserta didik dan pertemuan 2 sebanyak 5 peserta didik dan yang terakhir berkembang sangat baik (BSB) pada pertemuan 1 yaitu 2 peserta didik dan pertemuan 2 menjadi 4 peserta didik. Sehingga dapat dilihat dari data tersebut disiklus II pertemuan 1 terdapat 8 peserta didik yang meningkat dengan jumlah persennya sebanyak 67% dan pertemuan 2 meningkat sebanyak 12 peserta didik sehingga jumlah persennya mencapai 100% .

b). Lembar Hasil Observasi

Hasil observasi pada perkembangan motorik halus peserta didik RA DDI Palirang terdapat beberapa hal yang telah diamati diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.7 Lembar Observasi Penilaian Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1 & 2

No	Indikator	Penerapan Siklus II	Penilaian Anak			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Menggambar sesuai gagasan	Anak menggambar binatang	-	5	5	2
2	Meniru bentuk	Anak mampu meniru bentuk binatang ikan dan kura-kura	-	2	8	2
3	Melakukan Eksplorasi dengan berbagai	Anak mampu mengeksplorasi bahan alam dari ampas	-	3	8	1

	media dan kegiatan	serbuk kayu				
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu menggunakan pensil secara benar dalam penulisan binatang ikan dan kura-kura.	-	2	5	5
5	Menggunting sesuai dengan pola	Anak mampu menggunting pola binatang ikan dan kura-kura	-	4	7	1
6	Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempel binatang ikan dan kura-kura menggunakan serbuk kayu.	-	3	5	4
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	Anak mampu mengekspresikan dirinya melalui gerakan binatang ikan dan kura-kura.	-	3	8	1
Jumlah Anak				12		

Sumber : Hasil Nilai Hasil Karya Peserta Didik (Lampiran 08)

Dapat kita lihat tabel 4.7 pada siklus II, ada 12 anak yang mengikuti kegiatan kolase. Pada pra tindakan perkembangan motorik halus peserta didik masih sangat kurang. Dalam indikator pertama perkembangan motorik halus anak yaitu menggambar sesuai gagasan yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 5 peserta didik yang sudah mampu menggambar binatang tetapi masih samar-samar dan masih ada yang keluar garis sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 4 peserta didik yang sudah mampu menggambar binatang ikan dan kura-kura tanpa bantuan ibu guru secara rapi dan tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 3 peserta didik yang sudah mampu menggambar binatang ikan dan kura-kura secara tepat dan rapi hingga menggambar

melebihi satu gambar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Kemudian indikator kedua perkembangan motorik halus yaitu meniru bentuk yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 2 peserta didik yang sudah mampu meniru gambar binatang ikan dan kura-kura tetapi masih samar-samar dan masih ada yang keluar garis sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 8 peserta didik yang sudah mampu meniru binatang ikan dan kura-kura tanpa bantuan ibu guru secara rapi dan tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 2 peserta didik yang sudah mampu meniru binatang ikan dan kura-kura secara tepat dan rapi hingga melebihi satu gambar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Kemudian indikator ketiga dari perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 3 peserta didik yang sudah mampu mengeksplorasi bahan dari serbuk kayu dengan benar tetapi masih dengan bantuan guru sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 8 peserta didik yang sudah mampu mengeksplorasi bahan alam dari serbuk kayu tanpa bantuan ibu guru secara rapi dan tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 1 peserta didik yang sudah mampu mengeksplorasi bahan alam dari serbuk kayu tanpa bantuan ibu guru dan mampu membantu teman yang lainnya sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Indikator yang keempat dari perkembangan motorik halus yaitu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 2

peserta didik yang sudah mampu menggunakan alat tulis tetapi masih dalam bantuan ibu guru sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 5 peserta didik yang sudah mampu menggunakan alat tulis secara tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 5 peserta didik yang sudah mampu menggunakan alat tulis dengan tepat tanpa bantuan ibu guru sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Indikator yang kelima dari perkembangan motorik halus yaitu menggunting sesuai dengan pola yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 4 peserta didik yang sudah mampu menggunting gambar binatang ikan dan kura-kura tetapi masih belum rapi sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 7 peserta didik yang sudah mampu menggunting binatang ikan dan kura-kura tanpa bantuan ibu guru secara rapi dan tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 1 peserta didik yang sudah mampu menggunting binatang ikan dan kura-kura secara tepat dan rapi hingga melebihi satu gambar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Selanjutnya indikator keenam yaitu menempel gambar dengan tepat yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 3 peserta didik yang sudah mampu menempel bahan alam dari serbuk kayu pada pola gambar binatang ikan dan kura-kura tetapi masih samar-samar dan masih ada yang keluar garis dan masih belum terisi semua polanya sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 5 peserta didik yang sudah mampu menempelkan bahan alam dari serbuk kayu ke dalam pola binatang ikan dan kura-kura secara rapi dan tepat sehingga dikategorikan sebagai

anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 4 peserta didik yang sudah mampu menempelkan bahan alam pada pola binatang ikan dan kura-kura secara tepat dan rapi hingga tanpa bantuan ibu guru dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Selanjutnya indikator terakhir dari perkembangan motorik halus anak yaitu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 3 peserta didik yang sudah mampu mengekspresikan binatang secara rinci sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 8 peserta didik yang sudah mampu mengekspresikan gerakan binatang secara rinci dan tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 1 peserta didik yang sudah mampu mengekspresikan gerakan binatang melebihi satu gambar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi pada penelitian ini, peneliti melihat dan mengamati aktivitas peserta didik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, dengan merujuk hasil refleksi pada siklus II dengan mengedepankan aspek perkembangan motorik halus peserta didik dengan menggunakan bahan alam seperti serbuk kayu, dan batu kerikil. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan motorik halus peserta didik. Maka peneliti menemukan data bahwa hasil siklus II dianggap telah mengalami peningkatan secara maksimal dibandingkan siklus I dengan menggunakan pendekatan kualitatif

Berdasarkan hasil karya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik dari siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat selisih peningkatan kemampuan peserta didik yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Rangkuman Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Perkembangan Anak	Hasil Karya				
		Pra Tindakan	Siklus I		Siklus II	
			1	2	1	2
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-	-	2	4
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	-	1	2	5
3	Mulai Berkembang (MB)	4	5	6	8	3
4	Belum Berkembang (BB)	8	7	5	-	-
Jumlah Anak Meningkat			1	4	8	12
Jumlah Rata-Rata			8,4%	33,4%	67%	100%

Sumber: Hasil penilaian karya anak siklus 1 dan 2 hal 57 & 67

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka peneliti menyimpulkan adanya peningkatan dari pra tindakan ke siklus I kemudian ke siklus II. Dapat kita lihat data diatas dari 12 peserta didik mengalami peningkatan dari yang awalnya pra tindakan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 8 peserta didik dengan jumlah persennya 66,67%, kemudian pada siklus I pertemuan 1 anak yang belum berkembang (BB) menjadi 7 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 58,4%,

kemudian pada pertemuan II menjadi 5 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 41,67%. Selanjutnya pada pra tindakan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 33,4%, kemudian pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 5 peserta didik dengan jumlah persennya 41,67% dan pada pertemuan 2 menjadi 6 peserta didik dengan jumlah persennya 50%, kemudian anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) belum ada di pra tindakan. Sama halnya pada siklus I pertemuan 1 belum ada anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang berkembang sangat baik. Kemudian pada pertemuan 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 8,34% dan anak yang berkembang sangat baik belum ada, maka dari itu dapat dilihat jumlah anak yang meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 1 peserta didik dengan jumlah persennya 8,4% dan pertemuan 2 sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 33,4%.

Selanjutnya siklus II pertemuan 1 anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada, kemudian anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 8 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 66,67%, Kemudian anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 peserta didik dengan jumlah persennya 16,67% dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 peserta didik dengan jumlah persennya 16,67%. Kemudian pertemuan ke 2 anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada. Selanjutnya anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 25% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 peserta didik dengan jumlah persennya 41,67% dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persennya 33,33%. Maka dapat dilihat di siklus II pertemuan 1 meningkatkan

sebanyak 8 peserta didik dengan jumlah persennya 67% dan pertemuan meningkat sebanyak 12 peserta didik dengan jumlah persennya 100%.

Maka dapat kami simpulkan siklus akhir berhenti pada siklus II , karena peserta didik yang mengikuti kegiatan kolase sebanyak 12 peserta didik semuanya mengalami peningkatan yang mana hasil akhir dari pertemuan 2 anak mulai berkembang (MB) sebanyak 3 peserta didik selebihnya sudah mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 peserta didik dan sisanya sudah mencapai berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 peserta didik. Maka dari itu dapat kita simpulkan dengan penerapan kegiatan kolase melalui bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di RA DDI PALIRANG kecamatan patampanua kabupaten pinrang

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan motorik halus anak pada kelompok B di RA DDI Palirang ini masih sangatlah kurang dikarenakan media yang digunakan belum terlalu menunjang perkembangan motorik halusnya. Bahan yang digunakan adalah bahan yang sering digunakan sebelumnya seperti kertas, daun- daun yang mana bahan tersebut belum mampu meningkatkan perkembangan motorik halusnya. Berdasarkan hasil survei pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu gurunya di RA DDI Palirang pada perkembangan motorik halus anak kelompok B masih kurang. Kurangnya perkembangan motorik halus anak di sebabkan kurangnya kemandirian anak yang melakukan kegiatan harus dibantu oleh guru sehingga perkembangan motorik halus anak terlambat, Selalu ingin diperhatikan sehingga dapat menghambat perkembangan motorik halus anak,

Penggunaan media masih belum menggunakan bahan yang cukup tepat untuk menunjang perkembangan motorik halus yang dapat mengasah kemampuan kordinasi mata dan jari-jemari. Permasalahan yang dihadapi anak dapat dipecahkan oleh guru dengan memilih kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak yaitu dengan menerapkannya kegiatan kolase dari bahan alam. Kegiatan kolase dari bahan alam tersebut dapat meningkatkan motorik halus anak, bahan alam yang sering digunakan oleh tenaga pendidik seperti daun, kapas, biji-bijian dan dll. Salah satu bahan alam yang digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatkan motorik halus anak yaitu ampas kelapa, serbuk kayu, dan batu kerikil.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan menerapkan kegiatan kolase untuk meningkatkan motorik halus peserta didik dengan menggunakan bahan alam pada anak kelompok B (5-6) tahun. Menurut Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik anak diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otot sebagai pusat gerak. Perkembangan motorik adalah suatu proses pematangan yang berhubungan dengan aspek perkembangan motorik halus yang melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan untuk dapat menggerakkan anggota tubuhnya.³¹ perkembangan motorik pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak yang berupa sikap dan hasil karya peserta didik. Oleh karena itu kegiatan ini tidak membutuhkan tenaga layaknya seperti gerak motorik kasar, namun gerakan ini sangat membutuhkan otot dan

³¹Elizabeth Hurlock, "Perkembangan Anak", (Jakarta:Erlangga,1998), hal.39.

jari-jemari.³² Maka dari penjelasan diatas perkembangan motorik sangat mempengaruhi perkembangan gerakan otot dan jari-jemari peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dari sebelum tindakan sampai dengan siklus I dan siklus II dengan mengumpulkan data dengan menggunakan hasil karya dan lembar observasi peserta didik. Dapat kita lihat pada pra tindakan dapat dilihat dari hasil data di atas bahwa perkembangan motorik anak masih sangatlah kurang karna bahan yang menunjang untuk meningkatkan motorik halus masih kurang tepat dalam pemilihan bahan sehingga dapat menghambat motorik halus anak yang diamati dalam kegiatan kolase yang dilihat dari hasil karya dan lembar observasi peserta didik yang mana penerapan motorik halus masih sangat kurang yang dapat dilihat data pada pra tindakan ada 12 anak yang mengikuti kegiatan, ada 8 peserta didik yang belum berkembang (BB) yang mana dapat dideskripsikan sebagai peserta didik yang masih memerlukan bantuan pendidik selama kegiatan pembelajaran dan terdapat 4 peserta didik yang mulai berkembang (MB) yang mana dapat dideskripsikan sebagai peserta didik sudah mulai bisa tanpa bantuan pendidik namun masih seringkali harus diingatkan dan belum terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) yang mana dapat dideskripsikan anak yang yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu peserta didik dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. dan berkembang sesuai harapan (BSH) yang mana dapat dideskripsikan sebagai peserta didik sudah

³²Bambang Sujiono dkk, "Metode Pengembangan Fisik", (Jakarta : Universitas Terbuka) hal.

melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh pendidik. dikarenakan masih ada beberapa anak yang masih belepotan dalam pemberian lem, masih masih kurang tidak mengisi secara penuh, menempel keluar dari keluar dari pola. kolase dari bahan alam dari ampas kelapa, serbuk kayu, dan batu kerikil sehingga memperoleh nilai rata-rata 11%.,

Maka dapat dijelaskan dari hasil penjelasan diatas pada pra tindakan ada 12 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperoleh nilai rata-rata pencapaian motorik halunya sebesar 11%. perkembangan motorik halus pada pra tindakan sangatlah kurang. Maka dari itu yang harus diperhatikan agar kegiatan tersebut dapat sesuai indikator yang dicapai maka guru harus memperhatikan kesiapan belajar peserta didik, kesempatan mempraktekkan, menggunakan media yang tepat serta memotivasi peserta didik untuk mampu meningkatkan motorik halusny.³³

Dapat kita lihat data diatas dari 12 peserta didik mengalami peningkatan dari yang awalnya pra tindakan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 8 peserta didik dengan jumlah persennya 67%, kemudian pada siklus I pertemuan 1 anak yang belum berkembang (BB) menjadi 7 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 58,4%, yang dideskripsikan sebagai peserta didik yang masih memerlukan bantuan pendidik selama kegiatan belajar, dikarenakan anak masih belepotan saat pemberian lem, dalam pengisian pola ada 2 anak yang sudah mampu mengisi pola secara penuh selebihnya masih kurang, menempel tidak keluar dari pola sudah ada 2 anak dan selebihnya sudah mampu menempel

³³Pura , D, & Asnawati, A (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. Jurnal Ilmiah POTENSIA, 4(2), 131-140.

sesuai yang diinginkan. kemudian pada pertemuan II menjadi 5 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 41,67%. Selanjutnya pada pra tindakan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 33,4%, yang dideskripsikan sebagai peserta didik yang sudah mulai bisa tanpa bantuan pendidik namun masih sering kali diingatkan kemudian pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 5 peserta didik dengan jumlah persennya 41,67% dan pada pertemuan 2 menjadi 6 peserta didik dengan jumlah persennya 50%, kemudian anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) belum ada di pra tindakan. Sama halnya pada siklus I pertemuan 1 belum ada anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang berkembang sangat baik. Kemudian pada pertemuan 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yang dideskripsikan sebagai peserta didik sudah mampu melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh pendidik sebanyak 1 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 8,34% dan anak yang berkembang sangat baik belum ada, maka dari itu dapat dilihat jumlah anak yang meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 1 peserta didik dengan jumlah persennya 8,4% dan pertemuan 2 sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 33,4%.

Hasil observasi pada siklus I Pada siklus I perkembangan motorik halus peserta didik masih sangat kurang. Dalam indikator pertama perkembangan motorik halus anak yaitu menggambar sesuai gagasan yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 9 peserta didik yang belum menggambar pola bunga lidah buaya dan masih berantakan dalam mewarnai pola tanaman bunga lidah buaya sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) yang dan

terdapat 3 peserta didik yang sudah menggambar pola bunga tanaman lidah buaya akan tetapi masih samar-samar sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB).

Kemudian indikator kedua perkembangan motorik halus yaitu meniru bentuk yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 4 peserta didik yang belum dapat meniru pola bunga lidah buaya atau masih berantakan dan masih keluar garis dalam menirukan bentuk tanaman lidah buaya sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 8 peserta didik yang masih samar-samar dalam menirukan bentuk akan tetapi sudah kelihatan pola yang diinginkan sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB).

Kemudian indikator ketiga dari perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 5 peserta didik yang belum dapat mengeksplorasi bahan alam dari ampas kelapa dan batu kerikil sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 6 peserta didik yang sudah mampu mengeksplorasi bahan alam dari ampas kelapa dan batu kerikil tetapi masih kurang tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB). dan terdapat 1 peserta didik sudah mampu mengeksplorasi bahan dari ampas kelapa dan batu kerikil yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

Indikator yang keempat dari perkembangan motorik halus yaitu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar yang diikuti 12 peserta

didik dan terdapat 5 peserta didik yang belum mampu menggunakan pensil warna dengan benar sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 6 peserta didik yang mampu menggunakan pensil warna dengan benar yang dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB). dan terdapat 1 peserta didik yang mampu menggunakan pensil warna secara tepat tanpa keluar garis sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

Indikator yang kelima dari perkembangan motorik halus yaitu menggunting sesuai dengan pola yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 6 peserta didik yang belum mampu menggunting pola rumah dengan benar sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 5 peserta didik yang mampu menggunting pola rumah dengan benar akan tetapi masih belum rapi sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB). dan terdapat 2 peserta didik yang sudah mampu menggunting pola tanaman bunga lidah buaya dengan rapi sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

Selanjutnya indikator keenam yaitu menempel gambar dengan tepat yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 5 peserta didik yang belum mampu menempel kertas dengan tepat dan rapi dan masih belepotan dalam pemberian lemnya sehingga dikategorikan sebagai anak yang belum berkembang (BB) dan terdapat 6 peserta didik yang mampu menempel tetapi masih belum sempurna dalam pengisian polanya sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB). dan terdapat 1 peserta didik yang sudah mampu menempel

bahan alam dari ampas kelapa dan batu kerikil secara tepat dan cara mengelemnya sudah rapi sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang sesuai harapan (BSH).

Selanjutnya indikator terakhir dari perkembangan motorik halus anak yaitu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 6 peserta didik yang belum mampu mengekspresikan gerakan peralatan rumah secara rinci sehingga dikategorikan sebagai anak belum berkembang (BB) dan terdapat 5 peserta didik yang mampu mengekspresikan gerakan peralatan rumah meski kurang tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 1 peserta didik sudah mampu mengekspresikan gerakan peralatan rumah dengan benar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSB).

Disamping itu dari aspek motorik halus melalui pemberian contoh dalam pembuatan karya dari kolase, proses menstimulus aspek motorik halus melalui arahan dari guru untuk mendapatkan hasil karya yang baik sesuai aspek yang ingin dicapai dalam penelitian ini yang sesuai dengan aspek utama dari teori Vygotsky mengenai zona perkembangan proksimal, dimana berbagai keterampilan anak dapat dikembangkan melalui bimbingan orang dewasa/guru dan berkolaborasi dengan teman sebayanya serta melihat hasil karya yang dibuat peserta didik.³⁴

³⁴Tanto, Octavian Dwi, and Aulia Humairah Suryana. "Stimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tata Sungging." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2020) : 575-585

Maka dapat dijelaskan hasil penjelasan diatas bahwa di siklus I pertemuan 1 motorik halus anak mencapai 8,4%% dan pertemuan 2 mencapai 33,4% yang masih di kategorikan mulai berkembang (MB).

Selanjutnya siklus II pertemuan 1 anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada, kemudian anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 8 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 67%, Kemudian anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 peserta didik dengan jumlah persennya 16,67% dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 peserta didik dengan jumlah persennya 16,67% yang dideskripsikan sebagai peserta didik yang dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai perkembangan kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Kemudian pertemuan ke 2 anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada. Selanjutnya anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 25% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 peserta didik dengan jumlah persennya 41,67% dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persennya 33,33% yang dideskripsikan sebagai peserta didik yang dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai perkembangan kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.. Maka dapat dilihat di siklus 2 ini jumlah peserta didik yang meningkat sebanyak 12 peserta didik dengan jumlah persennya 100%.

Hasil observasi pada siklus II ada 12 anak yang mengikuti kegiatan kolase. Pada pra tindakan perkembangan motorik halus peserta didik masih

sangat kurang. Dalam indikator pertama perkembangan motorik halus anak yaitu menggambar sesuai gagasan yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 5 peserta didik yang sudah mampu menggambar binatang tetapi masih samar-samar dan masih ada yang keluar garis sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 4 peserta didik yang sudah mampu menggambar binatang ikan dan kura-kura tanpa bantuan ibu guru secara rapi dan tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 3 peserta didik yang sudah mampu menggambar binatang ikan dan kura-kura secara tepat dan rapi hingga menggambar melebihi satu gambar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Kemudian indikator kedua perkembangan motorik halus yaitu meniru bentuk yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 2 peserta didik yang sudah mampu meniru gambar binatang ikan dan kura-kura tetapi masih samar-samar dan masih ada yang keluar garis sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 8 peserta didik yang sudah mampu meniru binatang ikan dan kura-kura tanpa bantuan ibu guru secara rapi dan tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 2 peserta didik yang sudah mampu meniru binatang ikan dan kura-kura secara tepat dan rapi hingga melebihi satu gambar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Kemudian indikator ketiga dari perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 3 peserta didik yang sudah mampu mengeksplorasi

bahan dari serbuk kayu dengan benar tetapi masih dengan bantuan guru sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 8 peserta didik yang sudah mampu mengeksplorasi bahan alam dari serbuk kayu tanpa bantuan ibu guru secara rapi dan tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 1 peserta didik yang sudah mampu mengeksplorasi bahan alam dari serbuk kayu tanpa bantuan ibu guru dan mampu membantu teman yang lainnya sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Indikator yang keempat dari perkembangan motorik halus yaitu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 2 peserta didik yang sudah mampu menggunakan alat tulis tetapi masih dalam bantuan ibu guru sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 5 peserta didik yang sudah mampu menggunakan alat tulis secara tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 5 peserta didik yang sudah mampu menggunakan alat tulis dengan tepat tanpa bantuan ibu guru sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Indikator yang kelima dari perkembangan motorik halus yaitu menggunting sesuai dengan pola yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 4 peserta didik yang sudah mampu menggunting gambar binatang ikan dan kura-kura tetapi masih belum rapi sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 7 peserta didik yang sudah mampu menggunting binatang ikan dan kura-kura tanpa bantuan ibu guru secara rapi dan tepat sehingga

dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 1 peserta didik yang sudah mampu menggunting binatang ikan dan kura-kura secara tepat dan rapi hingga melebihi satu gambar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Selanjutnya indikator keenam yaitu menempel gambar dengan tepat yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 3 peserta didik yang sudah mampu menempel bahan alam dari serbuk kayu pada pola gambar binatang ikan dan kura-kura tetapi masih samar-samar dan masih ada yang keluar garis dan masih belum terisi semua polanya sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 5 peserta didik yang sudah mampu menempelkan bahan alam dari serbuk kayu ke dalam pola binatang ikan dan kura-kura secara rapi dan tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 4 peserta didik yang sudah mampu menempelkan bahan alam pada pola binatang ikan dan kura-kura secara tepat dan rapi hingga tanpa bantuan ibu guru dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Selanjutnya indikator terakhir dari perkembangan motorik halus anak yaitu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci yang diikuti 12 peserta didik dan terdapat 3 peserta didik yang sudah mampu mengekspresikan binatang secara rinci sehingga dikategorikan anak mulai berkembang (MB). dan terdapat 8 peserta didik yang sudah mampu mengekspresikan gerakan binatang secara rinci dan tepat sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 1 peserta didik yang sudah mampu mengekspresikan gerakan binatang

melebihi satu gambar sehingga dikategorikan sebagai anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Menurut Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2004 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai standar isi tentang pendidikan pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B usia (5-6 tahun) yaitu sudah mampu menempel bahan alam yang digunakan secara tepat.³⁵ Maka dilihat dari penjelasan siklus II diatas peserta didik kelompok B di RA DDI Palirang dapat menyajikan karya sesuai dengan tema binatang, dengan bahan alam dari ampas kelapa dapat meningkatkan motorik halus peserta didik.

3. Hambatan yang terjadi dapat dilihat dari siklus peneliti mendapatkan hambatan yang mana peserta didik pada kegiatan koalse masih ada yang belepotan pada saat pemberian lem, masih ada mengisi pola secara tidak penuh. Ini dikarenakan peserta didik terlalu buru-buru mengerjakan tugasnya dan sebagi peserta didik selalui ingin diperhatikan. Kemudian hambatan yang terjadi pada siklus II ini masih ada 3 peserta didik yang jumlah persennya 25% yang masih dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB). akan tetapi ini bukan mempengaruhi perkembangan peserta didik karena semuanya mengalami peningkatan hingga mencapai 100%

³⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014, Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Depdiknas). hal 22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan motorik halus pada anak kelompok B di RA DDI Palirang Kecamatan Patampanuan Kabupaten Pinrang sebelum peneliti melakukan penelitian masih sangatlah kurang, karena guru kurang dalam menggunakan bahan kurang tepat untuk menunjang perkembangan motorik halus yang dapat mengasah kemampuan kordinasi mata dan jari-jemarin, peserta didik masih ingin diperhatikan dan tidak mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti memberi tindakan dalam menerapkan kegiatan kolase dari bahan alam untuk melihat motorik halus anak dengan menggunakan bahan alam dari ampas kelapa, serbuk kayu dan batu kerikil. Bahan yang dipilih dalam penelitian ini sering mereka lihat sebelumnya. Maka dengan pemilihan bahan alam akan mudah mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.
2. Penerapan yang dilakukan peneliti adalah penerapan kegiatan kolase dari bahan alam seperti ampas kelapa, serbuk kayu dan batu kerikil untuk dapat meningkatkan pekembangan motorik halus peserta didik pada anak kelompok B di RA DDI Palirang dapat meningkatkan motorik halus peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan menggunakan 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 anak menempel dengan menggunakan ampas kelapa dan batu kerikil dengan tema tanaman dan sub

temanya adalah bunga lidah buaya dan pertemuan kedua anak menempel menggunakan bahan alam ampas kelapa dengan tema tanaman dan sub temanya yaitu bunga matahari. Siklus II pertemuan 2 ini anak menempel dengan menggunakan serbuk kayu dengan tema binatang dan sub temanya yaitu ikan, kemudian pertemuan kedua anak menempel menggunakan bahan alam serbuk kayu dan batu kerikil. Dari hasil data dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak di RA DDI Palirang meningkat setiap siklusnya terdapat 12 peserta didik mengalami peningkatan dari yang awalnya pra tindakan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 8 peserta didik dengan jumlah persennya 66,67%, kemudian pada siklus I pertemuan 1 anak yang belum berkembang (BB) menjadi 7 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 58,4%, kemudian pada pertemuan II menjadi 5 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 41,67%. Selanjutnya pada pra tindakan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 33,4%, kemudian pada siklus I pertemuan 1, peserta didik yang mengalami peningkatan sebanyak 1 peserta didik dengan jumlah persennya 8,4% dan pertemuan 2 sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persennya sebanyak 33,4%.

Selanjutnya siklus II pada pertemuan 1 terdapat 8 peserta didik yang mengalami peningkatan dengan jumlah persennya 67% sedangkan pada pertemuan ke 2 ini jumlah peserta didik yang meningkat sebanyak 12 peserta didik dengan jumlah persennya 100%. Maka dapat kita simpulkan melalui kegiatan kolase dari bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik anak pada kelompok B di RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

3. Hambatan yang ditemukan pada saat penerapan kegiatan kolase melalui bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di RA DDI Palirang. Pada siklus I peneliti mendapatkan hambatan yang mana peserta didik pada kegiatan koalse masih ada yang belepotan pada saat pemberian lem, masih ada mengisi pola secara tidak penuh. Ini dikarenakan peserta didik terlalu buru-buru mengerjakan tugasnya dan sebagi peserta didik selalui ingin diperhatikan. Kemudian hambatan yang terjadi pada siklus II ini masih ada 3 peserta didik yang masih dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang (MB), akan tetapi ini bukan mempengaruhi perkembangan peserta didik karena semuanya mengalami peningkatan hingga mencapai 100%

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka peneliti menyarankan pada pihak pembaca untuk dapat mengajukan saran-saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sehingga proses pembelajar berlangsung secara efektif. Adapun saran yang disampaikan kepada para pembaca melalui hasil penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

1. Bagi tenaga pendidik (Guru)

Sebagai tenaga pendidik agar selalui melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak dalam proses pembelajaran upaya dilakukan agar anak dapat meningkatkan motorik halusnya dengan kegiatan kolase sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Karena dengan kegiatan kolase

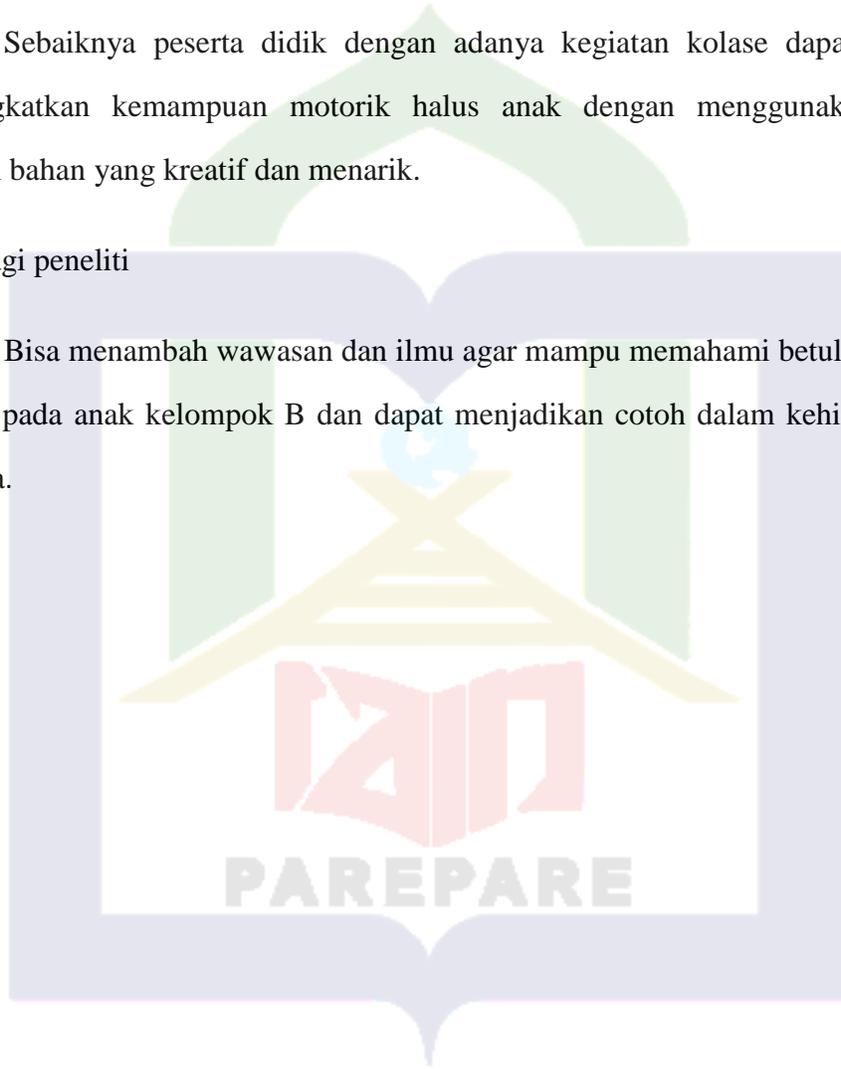
lebih tertarik dan senang jika melakukan kegiatan kolase apalagi menggunakan bahan alam yang sesuai buat anak usia dini.

2. Bagi peserta didik

Sebaiknya peserta didik dengan adanya kegiatan kolase dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan berbagai macam bahan yang kreatif dan menarik.

3. Bagi peneliti

Bisa menambah wawasan dan ilmu agar mampu memahami betul kemampuan kolase pada anak kelompok B dan dapat menjadikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Model Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010.101
- Armanila. "Pengaruh Kegiatan Kerajinan Tangan dari Cangkang Kerang Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD." *ABNA: Journal of Islamic Earlt Childhood Education* 3.1 (2022)
- Azzahra, ST.Fatimah. " Penerapan Metode Eksperimen Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anaj Kelompok B TK Aisyiyah Jatia Kabupaten Gowa.
- Cllaudia, Ester Steffi, Ajeng Ayu Wdiastuti, and Mozes Kurniawan. "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018).
- Desmariansi, Evi. *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Sumbar: Pustaka Galeri Mandiri, 2020.
- Efendi, Dwi Imam. "Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Keompok B Ra Islamiyah." *GCEJ (Golden Childhood Education Journal)* 1, no. 1 (2020): 23–29.
- Fauziah, Nadia. "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak." *Jurnal ilmiah visi* 8.1 (2013): 23-30.
- Hartantyo, Sugeng Dwi, and Beni Hermanto. "Pengaruh Penggunaan Krikil Mantup Sebagai Bahan Pekerja Jalan (AC-WC)." *UKaRsT* 3.2 (2019):140-149.
- Hermita, Rani. "Pengelolah limbah Serbuk Kayu Menjadi Bahan Medel." *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 2.1 (2016): 01-12.
- Irwanto, Eka Agus. *Meningkatkan Hasil Belajar Luas Bangun Datar dengan Menggunakan Media Karton Berpetak pada Siswa Kelas VI*. Diss. State University of Surabaya, 2014.
- Khadijah, and Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Madiarti, Eris, Kependidikan Bagi, Guru Dalam, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Bengkulu. "Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di Paud Melati Kabupaten Lebong," 2013.
- Mahmudah, Siti, Hajerah Hajerah, and Isnawati Zainuddin. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B di TK Muslimat Miftahul Ulum Kab. Pemalang Jawa Tengah." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 3.4 (2021): 56-65.
- Maisarah. *PTK Dan Manfaat Bagi Guru*. Bandung :Media Sains Indonesia, 2020.

- Mulyani, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Mulyani Novi, "Pengembangan Seni Anak Usia Dini," Bandung : Buku Pengembangan Seni Anak Usia Dini, no. 40 (2017)
- Netti Familiani. "Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Di TK PKK Mulyojati 16 Metro Barat Kota Metro." *Skripsi*, 2019, 15.
- Nurkhasanah, Siti. "Kolase Bahan Alam" 02, no. 2 (2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014, Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Depdiknas).hal. 22.
- Primayana, Kadek Hengki. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (2020).
- Pura, Dwi Nomi, and Asnawati. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil" 4, no. 2 (2019).
- Restanti, Dewi. "*Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati*". Diss. Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Rozi, Akhmad Fahrur. "Analisi strategi pemasaran pada djawa batik solo analysis marketing strategies On Djawa batik Solo." *Jurnal Manajemen san Bisnis Indonesia* 3.2 (2017).
- Sucahyo, M.Imam. "*Peningkatan Karakter Kreatif dan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Seni Kriya Anyaman Dengan Menggunakan Bahan Bekas Plastik Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 5 JEMBER*." *Pesat* 6.6 (2021): 35-49.
- Suryana, Dadan. "Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak," Perenadamedia Group, "Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta:(2019)
- Susanto, Ahmad, "*Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan konsep)*", Jakarta: Buku Pendidikan Islam Anak Usia Dini, no.18 (2017)
- Syahputra, Jaka, and Anam Ibrahim. "Seni Kolase Karya Siswa Kelas X Mia 2 Sma Al-Fityan School Medan Dengan Objek Buah." *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 9, no. 2 (2020): 336. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i2.20358>.
- Taniara, Harsila, Anizar Ahmad, and Siti Naila Fauzia. "Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di Tk Mon Kuta Bnada Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 4.3 (2019).
- Umum, Departemen Pekerja. "RDE-12: Bahan Pekerja Jalan."
- Wiyani, Ardi, Novan. "*Konsep Dasar PAUD*". Gava Media. Yogyakarta, 2016
- Yusnita, Erni, Mukhtar Mukhtar, and Risnita Risnita. "*Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan APE Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Pertiwi IX Kota Jambi*" Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 01**a. Profil Sekolah RA DDI Palirang**

Nama Sekolah	RA DDI PALIRANG
Nomor Statistik	101273150011
NSPN	69751419
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kabupaten	Pinrang
Kecamatan	Patampanua
Kelurahan	Tonyamang
Desa	Palirang
Kode Pos	91252
Status sekolah	Swasta.
Tahun Berdiri	1973
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri.
Jalan ke Pusat Kecamatan	3 Km
Jalan ke Pusat Kota	7 Km
Organisasi Penyelenggaraan	Yayasan

Visi Sekolah

“Menciptakan Manusia yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil dan Ceria”.

Misi Sekolah

1. Melatih peserta didik melaksanakan ajaran agama.
2. Menjadikan sumber inspirasi dan fasilitator bagi peserta didik.
3. Menumbuhkan kegembiraan serta minat peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan Sekolah

1. Untuk mewujudkan anak yang hidup sehat, jujur dan mandiri.
2. Menjadikan anak mampu mearawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
3. Untuk mewujudkan anak AL-QUR’ANI sejak dini.
4. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga dapat mewujudkan ketercapaian nilai-nilai agama sejak dini.

b. Data Tenaga Pendidik RA DDI PALIRANG

Tenaga pendidik di RA DDI PALIRANG sebanyak 5 orang, 4 orang sebagai guru kelas dan 1 kepala sekolah, dapat dilihat dari tabel di bawah :

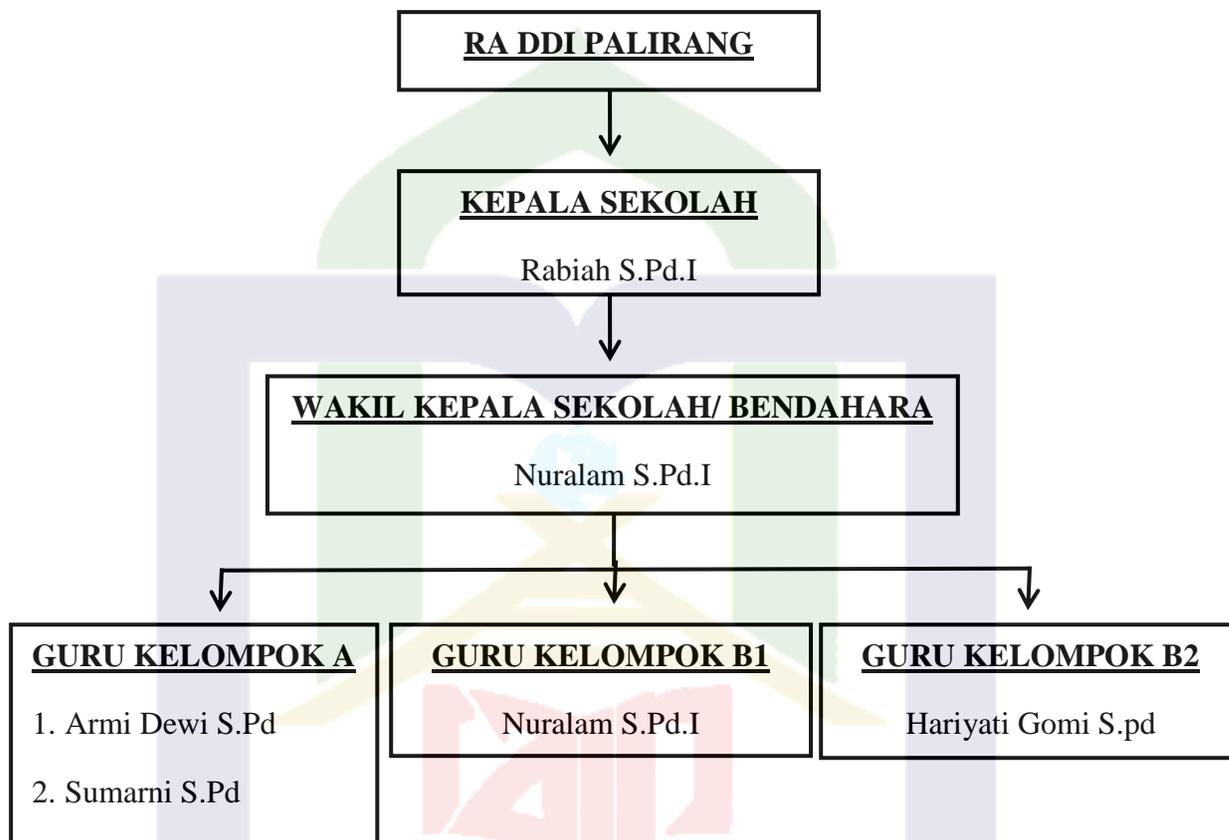
No	Nama	Jabatan
1	Rabiah S.Pdi	Kepala Sekolah
2	Armi Dewi S.Pd	Guru Kelompok A
3	Sumarni S.Pd	Guru Kelompok A
4	Nuralam S.Pdi	Guru Kelompok B1
5	Hariyati Gomi S.pd	Guru Kelompok B2

c. Data peserta didik di RA DDI PALIRANG

No	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelompok A	6	10	16
2	Kelompok B1	5	7	12
3	Kelompok B2	4	6	10
Jumlah		15	23	38 Anak

d. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi RA DDI PALIRANG diantaranya sebagai berikut :



e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana RA DDI PALIRANG diantaranya sebagai berikut :

Nama	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
Ruang Kelas	3	2	1
Kamar Mandi/Wc	1	1	-
Ruang Kantor	1	1	-
Pelosotan	1	1	-
Ayunan	1	1	-
Tangga-tangga	1	1	-

LAMPIRAN 02

Instrumen Penelitian Skripsi



NAMA MAHASISWA : FAUZIAH NUR ADILLA
NIM : 18.1800.005
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN ISLAM ANAKA USIA
DINI (PIAUD)
JUDUL : PENERAPAN KEGIATAN KOLASE MELALUI
BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B
DI RA DDI PALIRANG KECAMATAN
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

ISI INSTRUMEN

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan kemampuan motorik halus pada peserta didik.

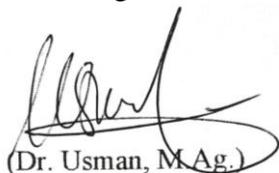
Nama Peserta Didik :
Hari/Tanggal :
Siklus/ Pertemuan :

No	Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	Pencapaian Peserta Didik			
		BB	MB	BSH	MB
1.	Anak mampu menempel bahan alam yaitu ampas kelapa, serbuk kayu dan batu kerikil sesuai dengan tema yang telah dibuat				
2.	Anak mampu menyesuaikan bahan alam seperti ampas kelapa, serbuk kayu dan batu kerikil dengan rapi untuk ditempelkan sesuai dengan tema yang telah dibuat.				
3.	Anak mampu menempatkan secara tepat bahan alam yaitu ampas kelapa, serbuk kayu dan batu kerikil sesuai dengan tema yang telah dibuat.				
4	Anak mampu mengambil bahan alam dengan jari telunjuk dan ibu jari.				

Parepare 28 Juni 2022

Mengetahui

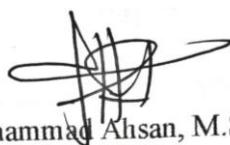
Pembimbing Utama



(Dr. Usman, M.Ag.)

NIP. 197006272008011010

Pembimbing Pendamping



(Muhammad Ahsan, M.Si)

NIP.197203042003121004

LAMPIRAN 03

SK Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2253 TAHUN 2021
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- | | | |
|---------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menimbang | : | a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021; |
| | | b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. |
| Mengingat | : | 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; |
| | | 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; |
| | | 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; |
| | | 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; |
| | | 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; |
| | | 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; |
| | | 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; |
| | | 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; |
| | | 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; |
| | | 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| Memperhatikan | : | a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021; |
| | | b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021. |
| Menetapkan | : | MEMUTUSKAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PAREPARE TAHUN 2021; |
| Kesatu | : | Menunjuk saudara; 1. Dr. Usman, M.Ag.
2. Muhammad Ahsan, M.Si.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Fauziah Nur Adilla
NIM : 18.1800.005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Kolase Melalui Bahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang |
| Kedua | : | Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi; |
| Ketiga | : | Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare; |
| Keempat | : | Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021



LAMPIRAN 04

Surat Izin Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sororang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4210/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan

di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Fauziah Nur Adilla
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 9 September 2000
NIM : 18.1800.005
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Benteng 2, Kel. Benteng, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Kegiatan Kolase Melalui Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di RA DDI Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 12 Oktober 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 05

Surat Rekomendasi Penelitian Penanaman Modal Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0563/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-10-2022 atas nama FAUZIAH NUR ADILLA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1676/R/T.Teknis/DPMPTSP/10/2022, Tanggal : 24-10-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0563/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2022, Tanggal : 24-10-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti	: FAUZIAH NUR ADILLA
4. Judul Penelitian	: PENERAPAN KEGIATAN KOLASE MELALUI BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI RA DDI PALIRANG KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI RA DDI PALIRANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Patamponus

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-04-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Oktober 2022

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Biaya : Rp 0,-







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSCE/DPMPTSP

LAMPIRAN 06

SURAT SELESAI PENELITIAN



RAUDHATUL ATHFAL (RA) DDI PALIRANG
KEL. TONYAMANG KEC. PATAMPANUAN KAB. PINRANG

Alamat Jln. Pendidikan Palirang Kec. Patampanua 91252

SURAT KETERANGAN

Nomor : 21/ RA-DDI / VII /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala sekolah Raudhatul Athfal (RA) DDI Palirang, Kel. Tonyamang, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang, menerangkan

bahwa:

Nama : Rabiah, S.Pdi
Nip : 197007012003122002
Jabatan : Kepala Sekolah RA DDI Palirang

Dengan ini menyatakan, bahwa Mahasiswa :

Nama : Fauziah Nur Adilla
Nim : 18.1800.005

Fakultas /Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dan memperoleh data dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Penerapan Kegiatan Kolase Melalui Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang**” selama 1 bulan dari tanggal 20 oktober sampai dengan 20 november 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Pinrang, 21 November 2022

Kepala Sekolah



Nip. 197007012003122002

LAMPIRAN 07**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Hari /Tanggal : Senin / 31 Oktober 2022

Semester/Minggu : 1

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/ Subtema : Tanaman/ Lidah Buaya

Kompetensi Dasar

1.2, 2.1,2.2,2.3,2.7,2.8,3.3,3.11,3.12,3.15,4.3,4.11,4.12,4.15

A. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1) Doa sebelum dan sesudah belajar.
- 2) Membaca surah-surah pendek.
- 3) Latihan motorik halus.
- 4) Menempelkan ampas kelapa dan batu kerikil kecil berdasarkan sketsa yang dibuat yaitu tanaman bunga lidah buaya.
- 5) Membuat hasil karya

Materi yang masuk dalam sop untuk pembiasaan

- 1) Bersyukur sebagai ciptaan tuhan.
- 2) Mengucapkan salam (Sop penyambutan dan penjemputan).
- 3) Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam kelas (Sop Pembukaan).
- 4) Menghafal rukun islam dan rukun iman.
- 5) Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk (Sop sebelum dan sesudah makan).

Alat dan Bahan

- 1) Gambar Tanaman Bunga (Lidah Buaya).
- 2) Lem.
- 3) Ampas Kelapa.

- 4) Batu kerikil Kecil.
- 5) Penutup Botol.
- 6) Pensil/Polpen.

B. Pembukaan (± 30 Menit)

- 1) Doa sebelum belajar .
- 2) Mengucapkan doa masuk mesjid.
- 3) Memperkenalkan tanaman lidah buaya beserta manfaatnya.
- 4) Menjumlah daun yang ada ditanaman lidah buaya.
- 5) Mengenalkan aturan bermain
- 6) Berdiskusikan tentang manfaat dan kandungan yang ada pada tanaman lidah buaya.

C. Inti (± 60 Menit)

Proses saintifik

- 1) Anak Mengamati :
 - ✓ Anak mengamati gambar tanaman bunga lidah buaya.
- 2) Anak Bertanya :
 - ✓ Anak bertanya tentang tanaman bunga lidah buaya.
- 3) Anak Mengumpulkan Informasi :
 - ✓ Guru menjelaskan pada anak tentang tanaman bunga lidah buaya serta manfaat dan kandungan yang ada pada tanaman bunga lidah buaya.
- 4) Anak Menalar :
 - ✓ Anak mampu menyebutkan jumlah daun batang lidah buaya
 - ✓ Anak mampu menyebutkan manfaat dan khasiat yang ada pada tanaman lidah buaya.
- 5) Mengkomunikasikan :
 - ✓ Guru merespon pertanyaan dan menyiapkan kegiatan yang bisa dijawab oleh anak

- Kelompok B1: Menempelkan ampas kelapa dan batu kerikil kecil pada gambar bunga lidah buay menggunakan lem.

Kegiatan Pengamatan

- ✓ Menempel bahan alam pada gamabar tanaman bunga lidah buaya.

Recalling

- 1) Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan.
- 2) Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak.
- 3) Menguatkan anak dalam mengenal tanaman bunga lidah buaya.
- 4) Menguatkan konsep tentang manfaat dan khasiat yang ada pada tanaman bunga lidah buaya.

D. Penutup

- 1) Menanyakan perasaan anak hari ini.
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disenangi anak selama disekolah dan didalam kelas.
- 3) Berdiskusikan tentang kegiatan yang dipelajari
- 4) Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok hari.
- 5) Berdoa sebelum pulang.

Pinrang 31Oktober 2022

Mengetahui

Guru Kelompok B1

Mahasiswa



Nuralam ,S.Pd.I

Nip: 198401232007102002



Fauziah Nur Adilla

18.1800.005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Hari /Tanggal : Sabtu/ 5 November 2022

Semester/Minggu : 1

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/ Subtema : Tanaman/ Bunga Matahari

Kompetensi Dasar

1.2, 2.1,2.2,2.3,2.7,2.8,3.3,3.11,3.12,3.15,4.3,4.11,4.12,4.15

A. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1) Doa sebelum dan sesudah belajar.
- 2) Membaca surah-surah pendek.
- 3) Latihan motorik halus.
- 4) Menempelkan ampas kelapa berdasarkan sketsa yang dibuat yaitu tanamn bunga.
- 5) Membuat hasil karya.

Materi yang masuk dalam sop untuk pembiasaan

- 1) Bersyukur sebagai ciptaan tuhan.
- 2) Mengucapkan salam (Sop penyambutan dan penjemputan).
- 3) Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam kelas (Sop Pembukaan).
- 4) Menghafal rukun islam dan rukun iman.
- 5) Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk (Sop sebelum dan sesudah makan).

Alat dan Bahan

- 1) Gambar tanaman (Bunga).
- 2) Lem.
- 3) Ampas Kelapa.
- 4) Penutup Botol.
- 5) Pensil/Polpen.

B. Pembukaan (± 30 Menit)

- 1) Doa sebelum belajar .
- 2) Mengucapkan doa masuk mesjid.
- 3) Memperkenalkan macam-macam tanaman bunga matahari.
- 4) Mengenalkan aturan bermain
- 5) Berdiskusikan tentang tanaman ciptaan Allah.

C. Inti (± 60 Menit)**Proses saintifik**

- 1) Anak Mengamati :
 - ✓ Anak mengamati gambar tanaman bunga matahari
 - 2) Anak Bertanya :
 - ✓ Anak bertanya tentang tanaman ciptaan Allah
 - 3) Anak Mengumpulkan Informasi :
 - ✓ Guru menjelaskan pada anak tentang tanaman bunga matahari dan menjelaskan tanaman yang diciptakan Allah.
 - 4) Anak Menalar :
 - ✓ Anak mampu menjelaskan tentang tanaman bunga matahari
 - ✓ Anak mampu menyebutkan tanaman ciptaan Allah.
 - 5) Mengkomunikasikan :
 - ✓ Guru merespon pertanyaan dan menyiapkan kegiatan yang bisa dijawab oleh anak
- Kelompok B1: Menempelkan ampas kelapa pada gambar tanaman bunga matahari.

Kegiatan Pengamatan

- ✓ Menempel bahan alam pada gambar tanaman bunga matahari.

Recalling

- 1) Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
- 2) Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak.
- 3) Menguatkan anak dalam mengenal tanaman ciptaan Allah.
- 4) Menguatkan konsep tentang tanaman bunga matahari.

D. Penutup

- 1) Menanyakan perasaan anak hari ini.
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disenangi anak selama disekolah dan didalam kelas.
- 3) Berdiskusikan tentang kegiatan yang dipelajari
- 4) Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok hari.
- 5) Berdoa sebelum pulang.

Pinrang 5 November 2022

Mengetahui

Guru Kelompok B1

Nuralam ,S.Pd.I

Nip: 198401232007102002

Mahasiswa

Fauziah Nur Adilla

18.1800.005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Hari /Tanggal : Selasa/ 8 November 2022

Semester/Minggu : 1

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/ Subtema : Binatang/ Ikan

Kompetensi Dasar

1.2, 2.1,2.2,2.3,2.7,2.8,3.3,3.4,3.6,4.6,3.11,4.3,4.11,3.15,4.15

A. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1) Doa sebelum dan sesudah belajar.
- 2) Membaca surah-surah pendek.
- 3) Latihan motorik halus.
- 4) Menempelkan serbuk kayu berdasarkan sketsa yang dibuat yaitu ikan.
- 5) Membuat hasil karya.

Materi yang masuk dalam sop untuk pembiasaan

- 1) Bersyukur sebagai ciptaan tuhan.
- 2) Mengucapkan salam (Sop penyambutan dan penjemputan).
- 3) Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam kelas (Sop Pembukaan).
- 4) Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk (Sop sebelum dan sesudah makan).

Alat dan Bahan

- 1) Gambar Binatang (Ikan).
- 2) Lem.
- 3) Serbuk Kayu.
- 4) Penutup Botol.

5) Pensil/Polpen.

B. Pembukaan (± 30 Menit)

- 1) Doa sebelum belajar .
- 2) Mengucapkan doa masuk mesjid.
- 3) Memperkenalkan nama-nama binatang yang hidup di dalam air.
- 4) Mengenalkan aturan bermain
- 5) Berdiskusikan tentang binatang-binatang yang hidup didalam air.

C. Inti (± 60 Menit)

Proses saintifik

- 1) Anak Mengamati :
 - ✓ Anak mengamati gambar binatang ikan.
 - 2) Anak Bertanya :
 - ✓ Anak bertanya tentang binatang-binatang yang biasa hidup didalam air.
 - 3) Anak Mengumpulkan Informasi :
 - ✓ Guru menjelaskan pada anak binatang-binatang ada didalam air.
 - 4) Anak Menalar :
 - ✓ Anak mampu menyebutkan binatang yang hidup di air.
 - 5) Mengkomunikasikan :
 - ✓ Guru merespon pertanyaan dan menyiapkan kegiatan yang bisa dijawab oleh anak
- Kelompok B1: Menempelkan serbuk kayu pada gambar ikan menggunakan lem.

Kegiatan Pengaman

- ✓ Menempelkan bahan ala pada gambar binatang ikan.

Recalling

- 1) Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan.

- 2) Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak.
- 3) Menguatkan anak dalam mengenal binatang.
- 4) Menguatkan konsep tentang binatang yang hidup didalam air.

D. Penutup

- 1) Menanyakan perasaan anak hari ini.
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disenangi anak selama disekolah dan didalam kelas.
- 3) Berdiskusikan tentang kegiatan yang dipelajari
- 4) Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok hari.
- 5) Berdoa sebelum pulang.

Pinrang 8 November 2022

Mengetahui

Guru Kelompok B1

Mahasiswa



Nuralam ,S.Pd.I

Fauziah Nur Adilla

Nip: 198401232007102002

18.1800.005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Hari /Tanggal : Jum'at/ 11 November 2022

Semester/Minggu : 1

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/ Subtema : Binatang/ Kura-Kura

Kompetensi Dasar

1.2, 2.1,2.2,2.3,2.7,2.8,3.3,3.4,3.6,4.6,3.11,4.3,4.11,3.15,4.15

A. Indikator Pencapaian Pembelajaran

- 1) Doa sebelum dan sesudah belajar.
- 2) Membaca surah-surah pendek.
- 3) Latihan motorik halus.
- 4) Menempelkan ampas kelapa berdasarkan sketsa yang dibuat yaitu kura-kura.
- 5) Membuat hasil karya

Materi yang masuk dalam sop untuk pembiasaan

- 1) Bersyukur sebagai ciptaan tuhan.
- 2) Mengucapkan salam (Sop penyambutan dan penjemputan).
- 3) Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam kelas (Sop Pembukaan).
- 4) Menghafal rukun islam dan rukun iman.
- 5) Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk (Sop sebelum dan sesudah makan).

Alat dan Bahan

- 1) Gambar Binatang (Kura-kura).
- 2) Lem.
- 3) Serbuk Kayu

- 4) Batu kerikil kecil.
- 5) Penutup Botol.
- 6) Pensil/Polpen.

B. Pembukaan (± 30 Menit)

- 1) Doa sebelum belajar .
- 2) Mengucapkan doa masuk mesjid.
- 3) Memperkenalkan nama-nama binatang berkaki 4 dan 2.
- 4) Memperkenalkan bagian tubuh kura-kura.
- 5) Mengenalkan aturan bermain
- 6) Berdiskusikan tentang binatang-binatang berkaki 4 dan 2.

C. Inti (± 60 Menit)

Proses saintifik

- 1) Anak Mengamati :
 - ✓ Anak mengamati gambar binatang kura-kura.
- 2) Anak Bertanya :
 - ✓ Anak bertanya tentang binatang-binatang yang berkaki 4 dan 2
- 3) Anak Mengumpulkan Informasi :
 - ✓ Guru menjelaskan pada anak binatang-binatang yang bersayap dan menjelaskan bagian tubuh kura-kura.
- 4) Anak Menalar :
 - ✓ Anak mampu menyebutkan binatang bagian tubuh kura-kura.
- 5) Mengkomunikasikan :
 - ✓ Guru merespon pertanyaan dan menyiapkan kegiatan yang bisa dijawab oleh anak
- Kelompok B1: Menempelkan serbuk kayu dan batu kerikil kecil pada gambar kura-kura menggunakan lem.

Kegiatan Pengaman

- ✓ Menempelkan bahan alam pada binatang kura-kura.

Recalling

- 1) Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan.
- 2) Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak.
- 3) Menguatkan anak dalam mengenal binatang.
- 4) Menguatkan konsep tentang berkaki 4 dan 2 serta bagian tubuh kura-kura.

D. Penutup

- 1) Menanyakan perasaan anak hari ini.
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disenangi anak selama disekolah dan didalam kelas.
- 3) Berdiskusikan tentang kegiatan yang dipelajari
- 4) Menginformasikan tentang kegiatan untuk besok hari.
- 5) Berdoa sebelum pulang.

Pinrang 11 November 2022

Mengetahui

Guru Kelompok B1

Mahasiswa

Nuralam ,S.Pd.I

Nip: 198401232007102002

Fauziah Nur Adilla

18.1800.005

LAMPIRAN 08**Lembar Penilaian Hasil Karya**

Hari /Tanggal : Senin/ 31 Oktober 2022
 Semester/Minggu : 1/
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/ Subtema : Tanaman/ Bunga Lidah Buaya

Siklus I

a) Pertemuan 1

Aspek yang diamati:

1. Tidak belepotan saat memberi lem.
2. Mengisi pola dengan penuh.
3. Menempel tidak keluar dari pola.
4. Menempel sesuai contoh yang diberikan.

Kriteria pemberian capaian perkembangan

Bintang	Kriteria	Deskripsi
★	BB	Peserta didik masih memerlukan bantuan pendidik selama kegiatan belajar.
★ ★	MB	Peserta didik sudah mulai bisa tanpa bantuan pendidik namun masih seringkali harus diingatkan
★ ★ ★	BSH	Peserta didik sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh pendidik.
★ ★ ★ ★	BSB	Peserta didik dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Penilaian Peserta Didik Kelompok B1

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria	Ket.
		A	B	C	D			
1	Aqila				√	★	1	BB
2	Ammar		√		√	★★	2	MB
3	Daffa				√	★	1	BB
4	Fauzan			√	√	★★	2	MB
5	Hisyam				√	★	1	BB
6	Jihan		√		√	★★	2	MB
7	Kayla		√		√	★★	2	MB
8	Nur azizah				√	★	1	BB
9	Putra				√	★	1	BB
10	Saika				√	★	1	BB
11	Salfa			√	√	★★	2	MB
12	Zahra				√	★	1	BB

Ket. Berkembang Sangat Baik : 4

Berkembang Sesuai Harapan : 3

Masih Berkembang : 2

Belum Berkembang : 1

Pinrang 31 Oktober 2022
Peneliti



Fauziah Nur Adilla

Nim: 18.1800.00

Lembar Penilaian Hasil Karya

Hari /Tanggal : Sabtu/ 5 November 2022
 Semester/Minggu : 1/
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
 Tema/ Subtema : Tanaman/ Bunga Matahari

Siklus I

b) Pertemuan 2

Aspek yang diamati:

1. Tidak belepotan saat memberi lem.
2. Mengisi pola dengan penuh.
3. Menempel tidak keluar dari pola.
4. Menempel sesuai contoh yang diberikan.

Kriteria pemberian capaian perkembangan

Bintang	Kriteria	Deskripsi
★	BB	Peserta didik masih memerlukan bantuan pendidik selama kegiatan belajar.
★ ★	MB	Peserta didik sudah mulai bisa tanpa bantuan pendidik namun masih seringkali harus diingatkan
★ ★ ★	BSH	Peserta didik sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh pendidik.
★ ★ ★ ★	BSB	Peserta didik dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikartor yang diharapkan.

Penilaian Peserta Didik Kelompok B1

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria	Ket.
		A	B	C	D			
1	Aqila	√			√	★	2	MB
2	Ammar		√		√	★ ★	2	MB
3	Daffa		√		√	★ ★	2	MB
4	Fauzan	√	√		√	★ ★ ★	3	BSH
5	Hisyam				√	★	1	BB
6	Jihan		√		√	★	2	MB
7	Kayla				√	★	1	BB
8	Nur azizah				√	★	1	BB
9	Putra				√	★	1	BB
10	Saika				√	★	1	BB
11	Salfa	√			√	★ ★	2	MB
12	Zahra		√		√	★	2	MB

Ket. Berkembang Sangat Baik : 4

Berkembang Sesuai Harapan : 3

Masih Berkembang : 2

Belum Berkembang : 1

Pinrang 5 November 2022

Peneliti



Fauziah Nur Adilla

Nim: 18.1800.00

Lembar Penilaian Hasil Karya

Hari /Tanggal : Selasa/ 8 November 2022

Semester/Minggu : 1/

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/ Subtema : Binatang/ Ikan

Siklus II

1) Pertemuan 1

Aspek yang diamati:

1. Tidak belepotan saat memberi lem.
2. Mengisi pola dengan penuh.
3. Menempel tidak keluar dari pola.
4. Menempel sesuai contoh yang diberikan.

Kriteria pemberian capaian perkembangan

Bintang	Kriteria	Deskripsi
★	BB	Peserta didik masih memerlukan bantuan pendidik selama kegiatan belajar.
★ ★	MB	Peserta didik sudah mulai bisa tanpa bantuan pendidik namun masih seringkali harus diingatkan
★ ★ ★	BSH	Peserta didik sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh pendidik.
★ ★ ★ ★	BSB	Peserta didik dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Penilaian Peserta Didik Kelompok B1

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria	Ket.
		A	B	C	D			
1	Aqila	√			√	★ ★	2	MB
2	Ammar	√		√	√	★ ★ ★	3	BSH
3	Daffa	√		√		★ ★	2	MB
4	Fauzan	√	√	√	√	★ ★ ★ ★	4	BSB
5	Hisyam	√			√	★ ★	2	MB
6	Jihan		√		√	★ ★	2	MB
7	Kayla			√	√	★ ★	2	MB
8	Nur azizah	√		√	√	★ ★ ★	3	BSH
9	Putra	√		√		★ ★	2	MB
10	Saika		√		√	★ ★	2	MB
11	Salfa	√	√	√	√	★ ★ ★ ★	4	BSB
12	Zahra		√		√	★ ★	2	MB

Ket. Berkembang Sangat Baik : 4

Berkembang Sesuai Harapan : 3

Masih Berkembang : 2

Belum Berkembang : 1

Lembar Penilaian Hasil Karya

Pinrang 8 November 2022

Peneliti



Fauziah Nur Adilla

Nim: 18.1800.00

Hari /Tanggal : Jum'at/ 11 November 2022

Semester/Minggu : 1

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/ Subtema : Binatang/ Kura-kura

Siklus 2

2) Pertemuan 2

Aspek yang diamati:

1. Tidak belepotan saat memberi lem.
2. Mengisi pola dengan penuh.
3. Menempel tidak keluar dari pola.
4. Menempel sesuai contoh yang diberikan.

Kriteria pemberian capaian perkembangan

Bintang	Kriteria	Deskripsi
★	BB	Peserta didik masih memerlukan bantuan pendidik selama kegiatan belajar.
★ ★	MB	Peserta didik sudah mulai bisa tanpa bantuan pendidik namun masih seringkali harus diingatkan
★ ★ ★	BSH	Peserta didik sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh pendidik.
★ ★ ★ ★	BSB	Peserta didik dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Penilaian Peserta Didik Kelompok B1

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria	Ket.
		A	B	C	D			
1	Aqila	√		√	√	☆☆☆	3	BSH
2	Ammar	√	√	√	√	☆☆☆☆	4	BSB
3	Daffa		√		√	☆☆	2	MB
4	Fauzan	√	√	√	√	☆☆☆☆	4	BSB
5	Hisyam		√	√	√	☆☆☆	3	BSH
6	Jihan	√		√	√	☆☆☆	3	BSH
7	Kayla	√		√	√	☆☆☆	3	BSH
8	Nur azizah	√	√	√	√	☆☆☆☆	4	BSB
9	Putra	√		√	√	☆☆☆	3	BSH
10	Saika			√	√	☆☆	2	MB
11	Salfa	√	√	√	√	☆☆☆☆	4	BSB
12	Zahra		√		√	☆☆	2	MB

Ket. Berkembang Sangat Baik : 4

Berkembang Sesuai Harapan : 3

Masih Berkembang : 2

Belum Berkembang : 1

Pinrang 11 November 2022

Peneliti

Fauziah Nur Adilla

Fauziah Nur Adilla

Nim:18.1800.00

LAMPIRAN 09

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

a. Siklus 1

Menempel Bahan Alam menggunakan Amplas kelapa tema tanaman sub tema bunga matahari



Menempel Bahan Alam menggunakan batu kerikil kecil dan ampas kelapa tema tanaman sub tema bunga lidah buaya



b. Siklus II

Menempel Bahan Alam menggunakan serbuk kayu tema binatang sub tema Ikan





Menempel Bahan Alam menggunakan serbuk kayu dan batu kerikil tema binatang sub tema kura-kura





BIODATA PENULIS



FAUZIAH NUR ADILLA adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Padong Katu dan Hj. Asia. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Pinrang, Sulawesi Selatan pada tanggal 09 September 2000.

Penulis mulai menempuh pendidikan di Yayasan Kartika Jaya Wirabuana pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 218 Patampanua pada tahun 2006 selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Patampanua pada tahun 2012 selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 5 Pinrang pada tahun 2015 selesai pada tahun 2018. Dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi negeri tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Pada Fakultas Tarbiyah.

Sehingga dengan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Penerapan Kegiatan Kolase Melalui Bahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B DI RA DDI PALIRANG Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”**.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

